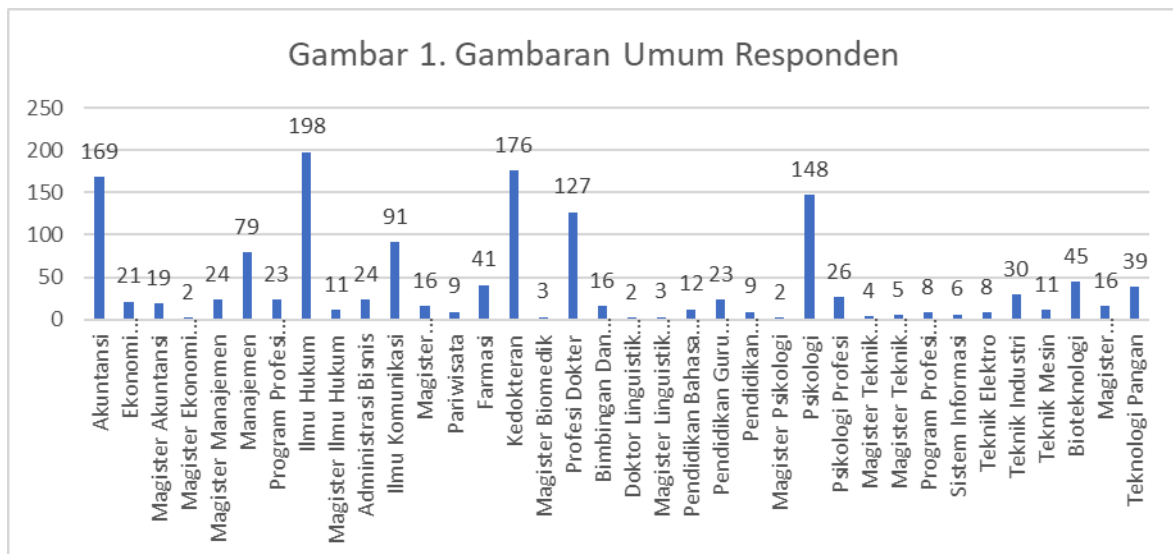


## LAPORAN TRACER STUDY FAKULTAS HUKUM 2022 – 2023 (Lulusan 2021–2022)

- I. Karakteristik Responden Lulusan Tahun 2022
  - a. Gambaran Umum Responden

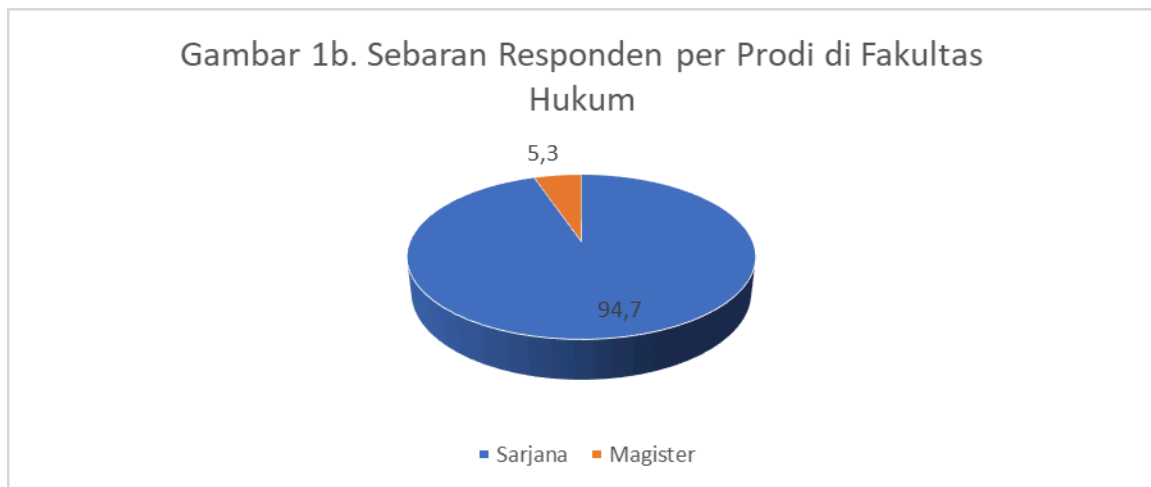
Universitas Katolik Indonesia (Unika) Atma Jaya pada tahun 2023 menyelenggarakan *tracer studi* (TS) terhadap seluruh fakultas dan program studi yang berada di bawahnya. Unika Atma Jaya (UAJ) memiliki 8 Fakultas, dan 36 Program studi (Prodi). Alumni yang menjadi target adalah mereka yang lulus (wisuda) pada tahun 2022 yaitu sebanyak 2.261 alumni. Mereka yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner TS 2023 sebanyak 1.446 orang atau sebanyak 63,95 persen.



Sebaran responden pada masing-masing prodi tidak merata karena sangat tergantung pada jumlah mahasiswa yang lulus pada masing-masing fakultas maupun prodi di tahun 2022. Pada gambar 1, sebaran responden berdasar fakultas secara berurutan dari yang terbanyak ke terkecil adalah sebagai berikut, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (347 responden), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (337 responden), Fakultas Hukum (209 responden), dan Fakultas Psikologi (176 reseponden), Fakultas Ilmu Administrasi dan Ilmu Komunikasi (140 reseponden), Fakultas Teknologi (100 reseponden), Fakultas Teknik (72 reseponden), dan Fakultas Pendidikan dan Bahasa (65 responden).

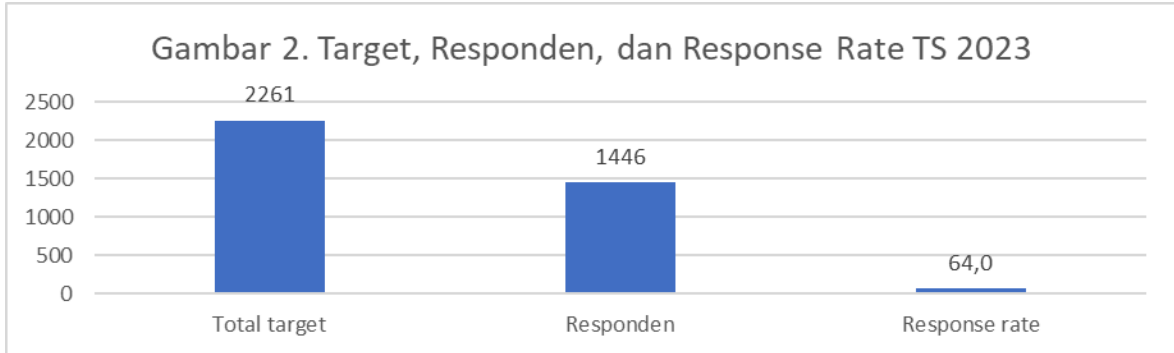
Namun jika dilihat pada tingkat prodi (lihat gambar 2), sebaran responden terbanyak ada pada tingkatan sarjana (79,9 persen) kemudian diikuti oleh profesi dokter (8,8 persen), magister (7,3 persen), psikologi profesi (1,8 persen), program profesi akuntansi (1,6 persen), program profesi insinyur (0,6 persen), dan Doktor (0,1 persen).

Sebarang responden per prodi di Fakultas Hukum (FH), responden sarjana (94,7 persen) lebih besar dibandingkan dengan responden magister (5,3 persen) (lihat gambar 1b). FK belum memiliki program doktor.



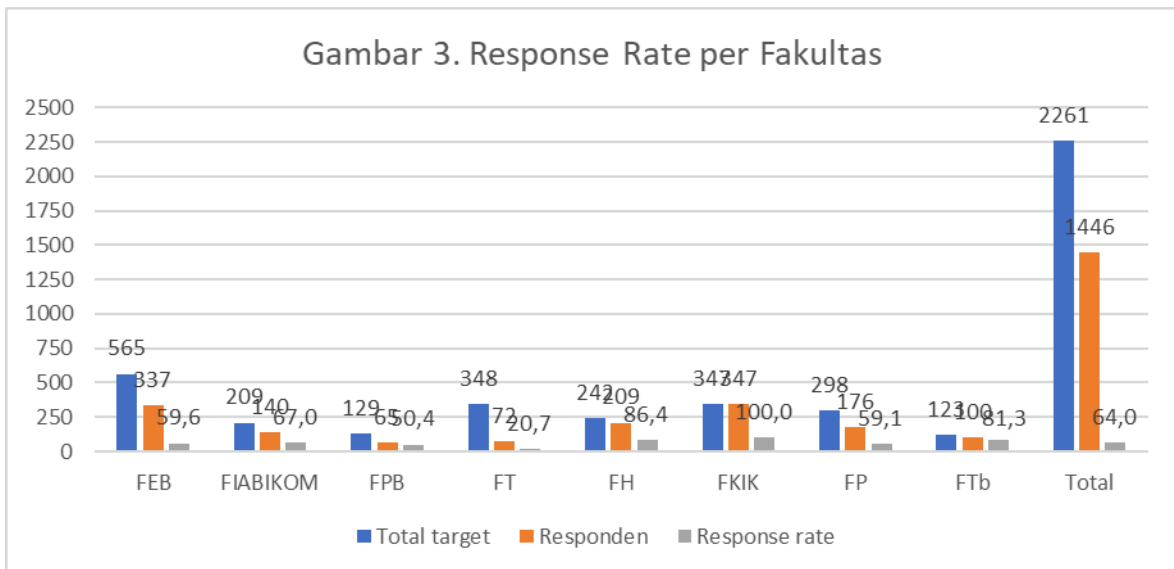
b. Ketercapaian pengisian survey lulusan tahun 2022 (All)

Ketercapaian pengisian survei lulusan tahun 2022 secara total mencapai 64 persen, artinya 1.446 dari 2.261 responden mengisi kuesioner trace studi tahun 2023.



c. Perbandingan jumlah responden dan ketercapaian pengisian (Per Fakultas)

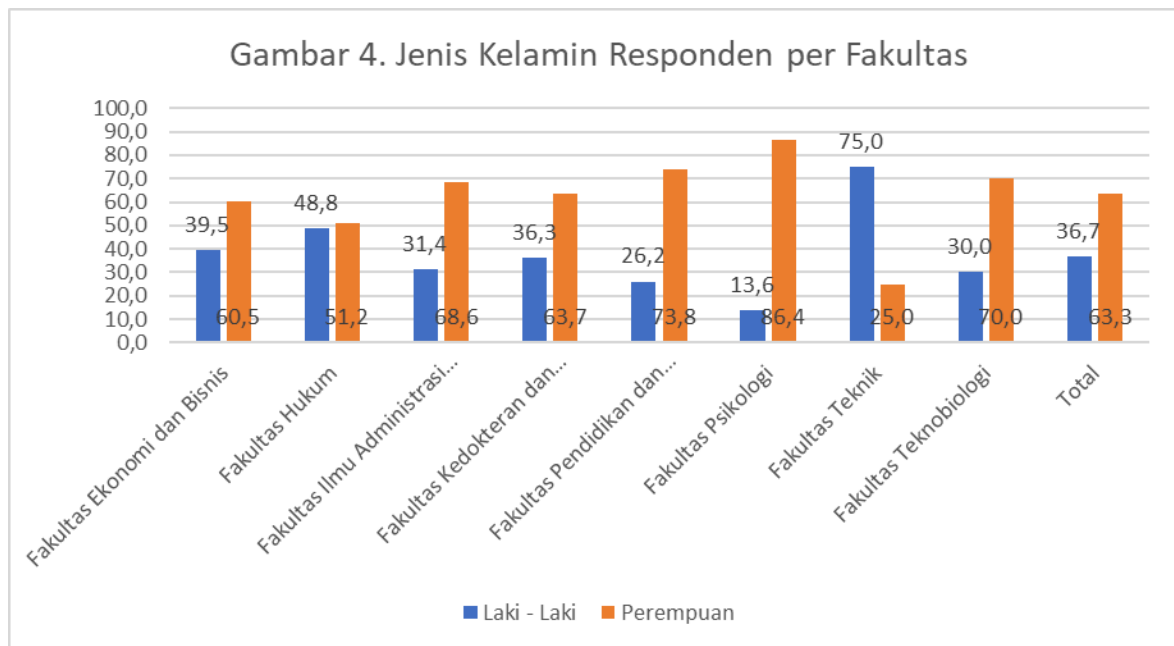
Response rate di tingkat fakultas relatif berbeda, namun terdapat 3 fakultas yang memiliki response rate tertinggi yaitu FKIK (100 persen), FH (86,4 persen), dan FTB (81,3 persen). Lalu tiga response rate tertinggi kedua masing-masing di FIABIKOM (67 persen), FEB (59,6 persen), dan FPsi (59,1 persen). Dua response rate tertinggi ketiga masing-masing adalah FPB (50,4 persen), dan FT (20,7 persen) (lihat gambar 3)



d. Perbandingan Jenis Kelamin

Pada sisi jenis kelamin, dari 1.446 responden yang berpartisipasi dalam TS 2023 sebanyak 63,3 persen (916 responden) berjenis kelamin wanita

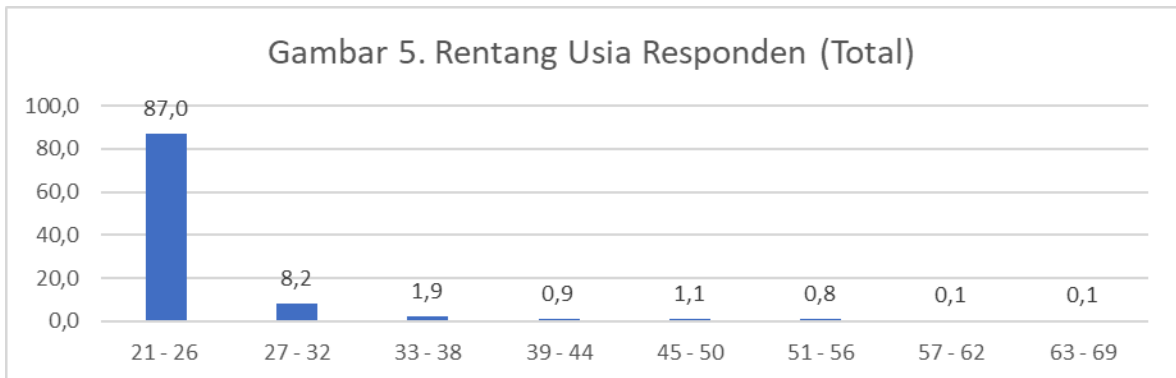
sedangkan sisanya sebanyak 36,7 persen (530 responden) adalah pria. Kondisi ini tergambar pada sebaran responden di setiap fakultas, hampir seluruh fakultas jumlah responden wanita lebih mendominasi kecuali FT yang memiliki jumlah responden pria (75 persen) lebih besar dari responden wanita (25 persen). FH memiliki jumlah responden pria dan wanita yang hampir sama meskipun jumlah responden wanita (51,2 persen) lebih tinggi dari responden pria (48,8 persen). Terdapat 3 fakultas yang memiliki jumlah responden wanita mencapai lebih dari 70 persen yaitu FTB (70 persen); FPB (73,8 persen); dan FP (86,4 persen). Untuk FEB FIABIKOM, dan FKIK masing-masing jumlah responden wanitanya sebanyak 60,5 persen; 68,6 persen; dan 63,7 persen) (lihat gambar 4).



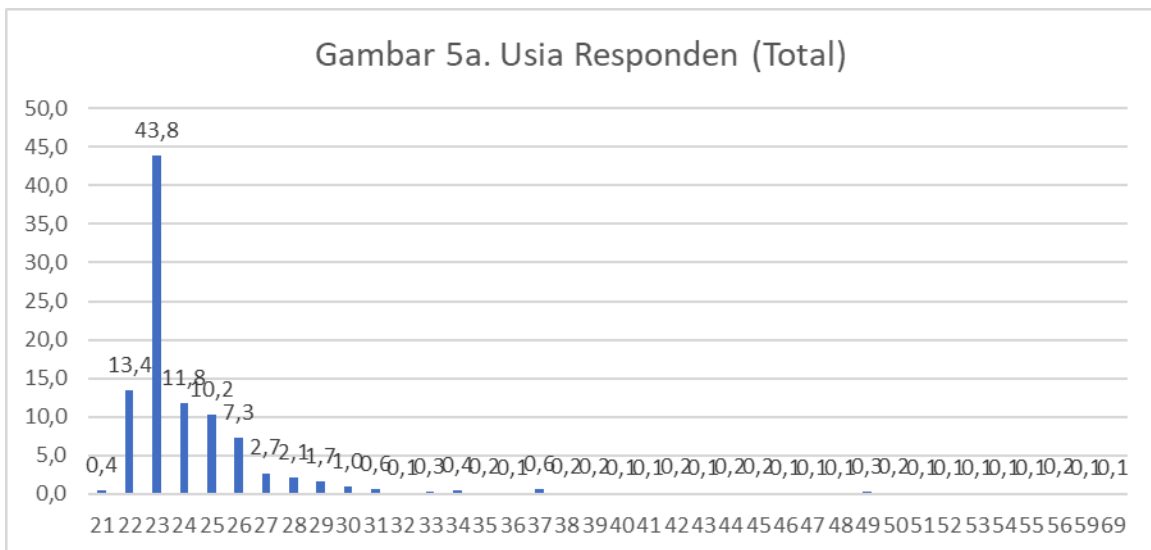
#### e. Rentang Usia

Responden yang berpartisipasi dalam TS 2023 umumnya memiliki rentang usia antara 21 hingga 26 tahun yaitu sebanyak 87 persen. Kedua terbanyak ada pada rentang usia 27 hingga 32 tahun yaitu sebanyak 8,2 persen (lihat gambar 6). Selain itu ada masing-masing sebanyak 0,1 persen responden yang memiliki rentang usia antara 57 hingga 62 tahun, dan 63 hingga 69 tahun. Untuk responden dengan rentang usia

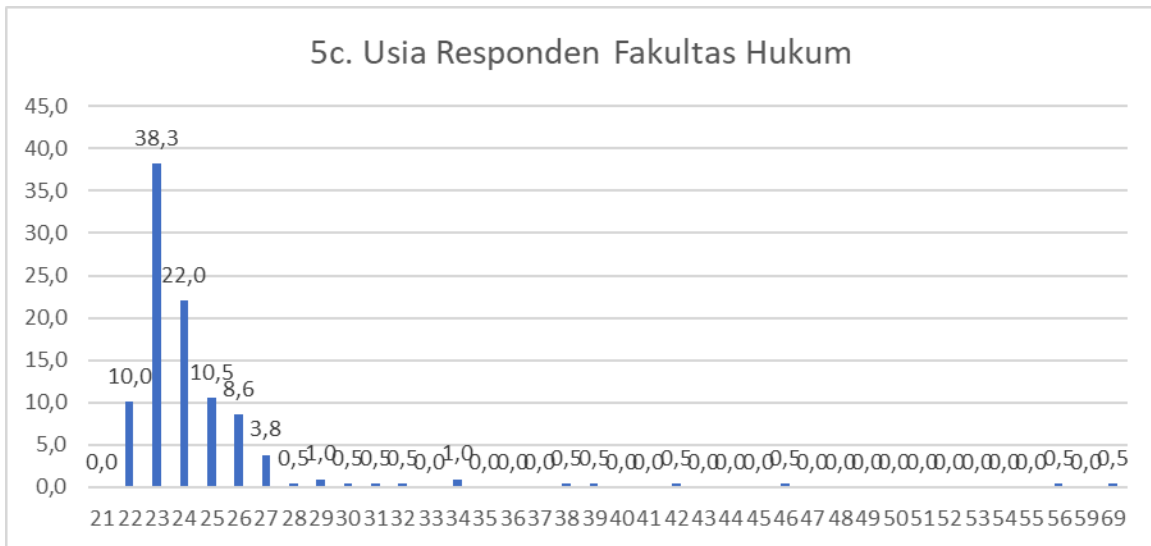
39 hingga 44 tahun, 45 hingga 50 tahun, dan 51 hingga 56 tahun masing-masing sebanyak 0,9 persen; 1,1 persen; dan 0,8 persen.



Namun secara umum terdapat 43,8 persen responden yang berusia 23 tahun. Selanjutnya usia responden berikutnya yang memiliki kontribusi besar dalam TS 2023 ini adalah usia 22 tahun (13,4 persen); usia 24 tahun (11,8 persen); usia 25 tahun (10,2 persen); dan usia 26 tahun (7,3 persen) (lihat gambar 5a).

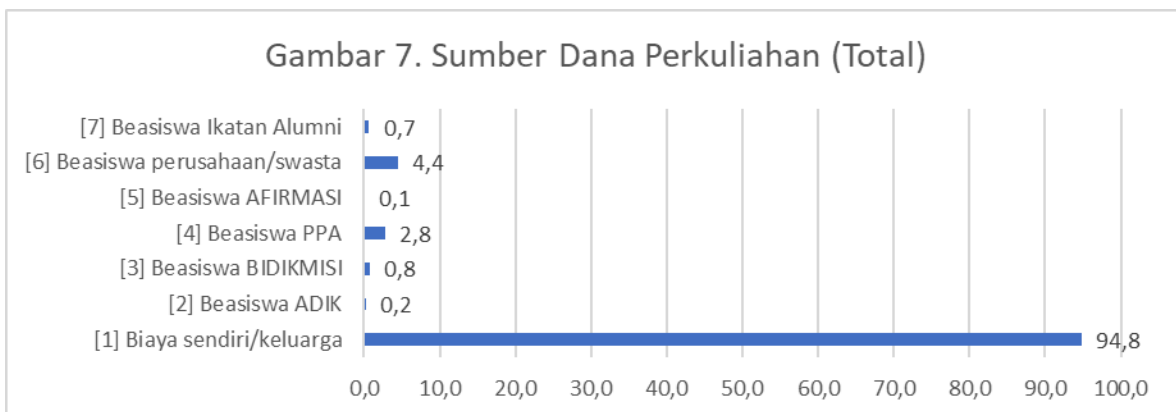


Di FHsecara umum terdapat 38,3 persen responden yang berusia 23 tahun. Selanjutnya usia responden berikutnya yang memiliki kontribusi besar dalam TS 2023 ini adalah usia 24 tahun (22 persen); usia 25 tahun (10,5 persen); usia 22 tahun (10 persen); dan usia 26 tahun (8,6 persen) (lihat gambar 5c).

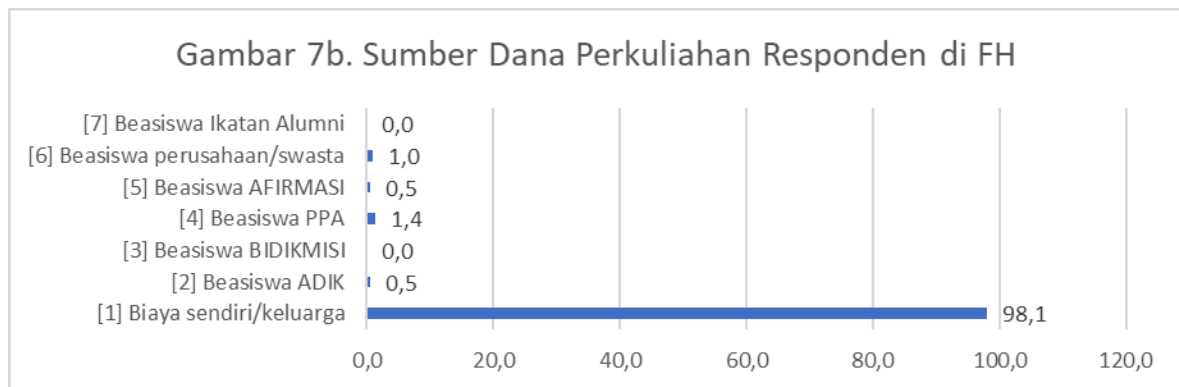


f. Sumber Dana Pembiayaan Kuliah

Dalam hal sumber dana perkuliahan terdapat beberapa mahasiswa yang awalnya menggunakan biaya sendiri (keluarga) namun pada periode berikutnya memperoleh beasiswa dari sumber eksternal (lihat gambar 7). Secara umum, sebanyak 94,8 persen responden yang sumber dana perkuliahannya berasal dari biaya sendiri atau keluarga. Namun terdapat pula responden yang sumber dana perkuliahannya berasal dari beasiswa, seperti beasiswa dari perusahaan swasta (4,4 persen), beasiswa PPA (2,8 persen), beasiswa BIDIKMISI (0,8 persen), beasiswa alumni (0,7 persen), beasiswa ADIK (0,2 persen), dan beasiswa AFIRMASI (0,1 persen) (lihat gambar 7).

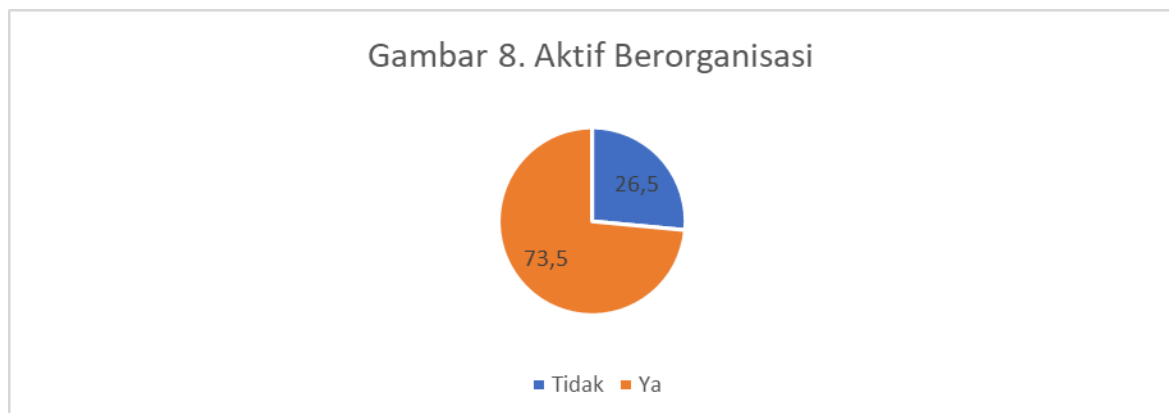


Sumber dana perkuliahan responden lulusan FH secara umum relatif sama dengan responden secara total yaitu kuliah dengan biaya sendiri atau keluarga (98,1 persen). Pembiayaan kedua tertinggi adalah beasiswa PPA (1,4 persen); lalu diikuti secara berturut-turut beasiswa perusahaan swasta (1 persen); beasiswa AFIRMASI (0,5 persen); dan beasiswa ADIK (0,5 persen). Selain itu, tidak ada responden di FH ini yang memperoleh beasiswa ikatan alumni dan BIDIKMISI (lihat gambar 7b).

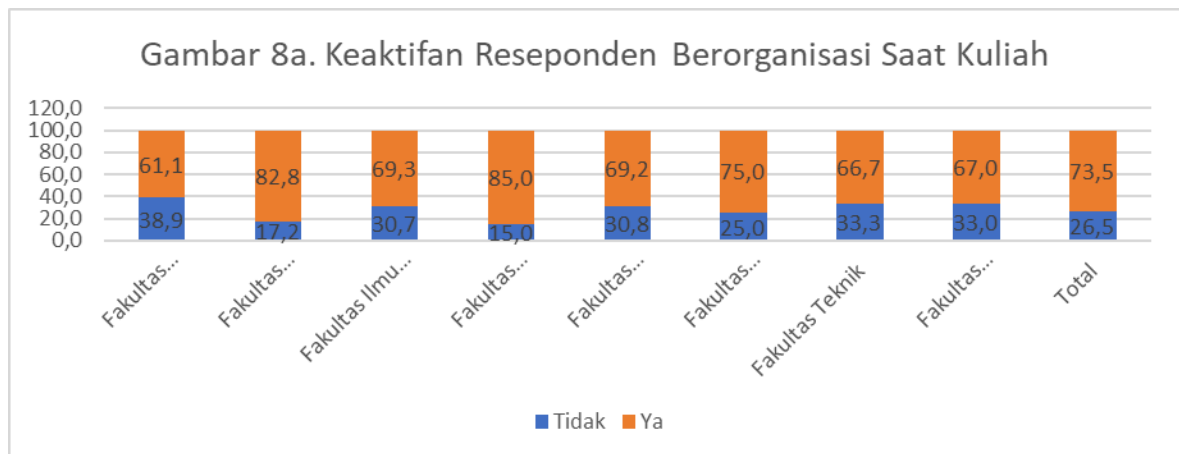


#### g. Keaktifan organisasi

Pada sisi keaktifan alumni berorganisasi ketika masih aktif kuliah, dari total responden yang berpartisipasi sebanyak 73,5 persen (1.063 responden) yang aktif berorganisasi sedangkan sisanya 26,5 persen (383 responden) tidak aktif berorganisasi (lihat gambar 8).



Gambaran umum terkait keaktifan berorganisasi responden secara umum (lihat gambar 8) terlihat juga pada responden per fakultas. Responden FKIK adalah responden yang paling banyak aktif berorganisasi yaitu ada sebanyak 85 persen lalu diikuti oleh responden dari FH (82,8 persen) dan FPsi (75 persen). Kemudian berturut-turut diikuti oleh reaseponden FIABIKOM (69,3 persen), FPB (69,2 persen), FTB (67 persen), FT (66,7 persen), dan FEB (61,1 persen) (lihat gambar 8a).

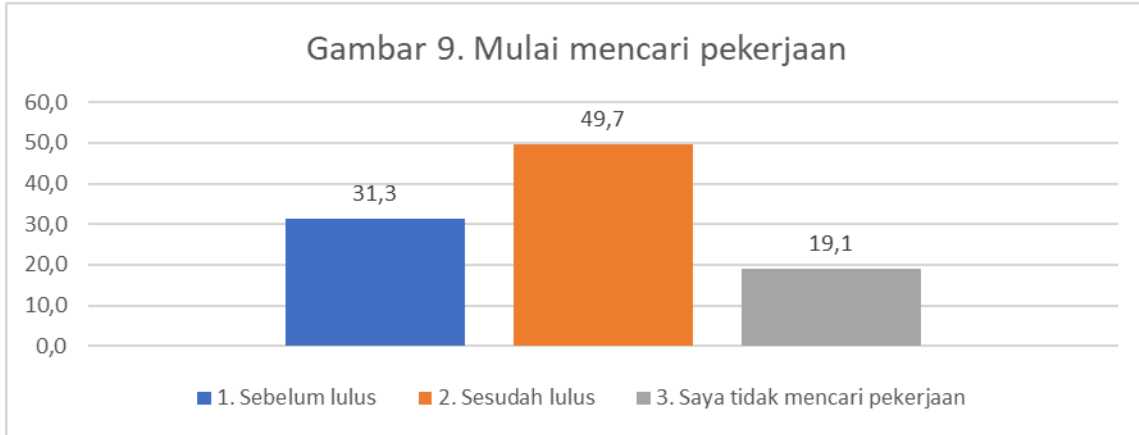


## II. Hasil Pengisian Tracer Study Lulusan Tahun 2022

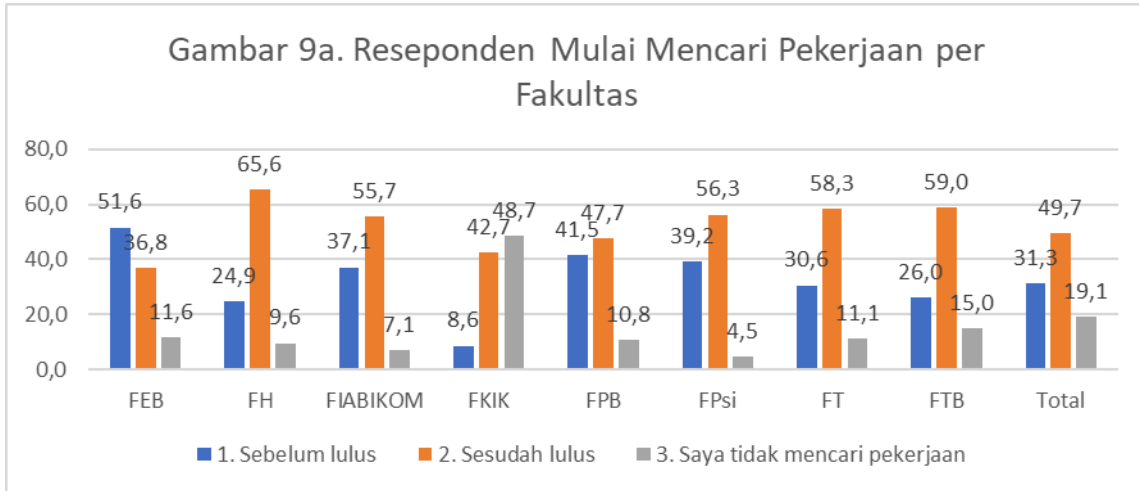
### a. Masa tunggu mendapatkan pekerjaan

Responden yang mulai mencari pekerjaan sesudah lulus kuliah mencapai 49,7 persen, sedangkan yang mulai mencari pekerjaan sebelum lulus kuliah ada sebanyak 31,1 persen dan sisanya sebanyak 19,1 persen tidak mencari pekerjaan (lihat gambar 9).

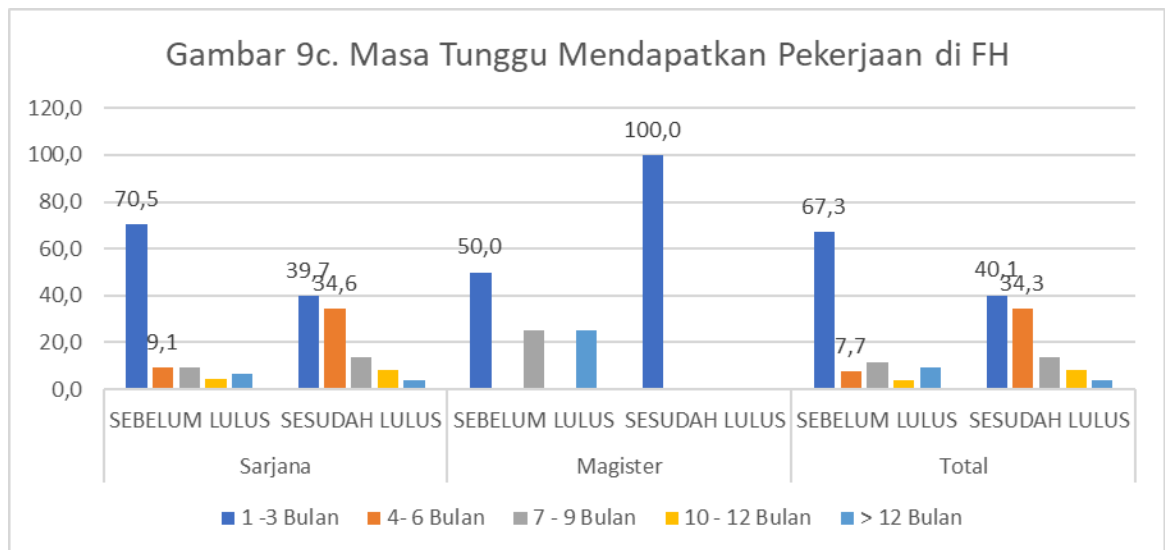




Secara umum, hampir di seluruh fakultas responden mulai mencari pekerjaan sesudah lulus kecuali di FEB. FH memiliki proporsi paling besar yaitu sebanyak 65,6 persen respondennya mulai mencari pekerjaan sesudah lulus kemudian diikuti oleh FTB (59 persen); FT (58,3 persen); FPsi (56,3 persen); FIABIKOM (55,7 persen); FPB (47,7 persen); dan FKIK (42,7 persen). FEB menjadi salah satu fakultas yang sedikit berbeda karena proporsi reponden mulai mencari pekerjaan dilakukan sejak sebelum lulus yaitu sebanyak 51,6 persen, sedangkan yang mulai mencari pekerjaan sesudah lulus sebanyak 36,8 persen). Untuk proporsi responden yang tidak mencari pekerjaan terbanyak ada di FKIK yaitu sebanyak 48,7 persen, selanjutnya diikuti oleh FTB (15 persen); FEB (11,6 persen); FT (11,1 persen); FPB (10,8 persen); FH (9,6 persen); FIABIKOM (7,1 persen); dan yang terkecil adalah FPsi (4,5 persen).



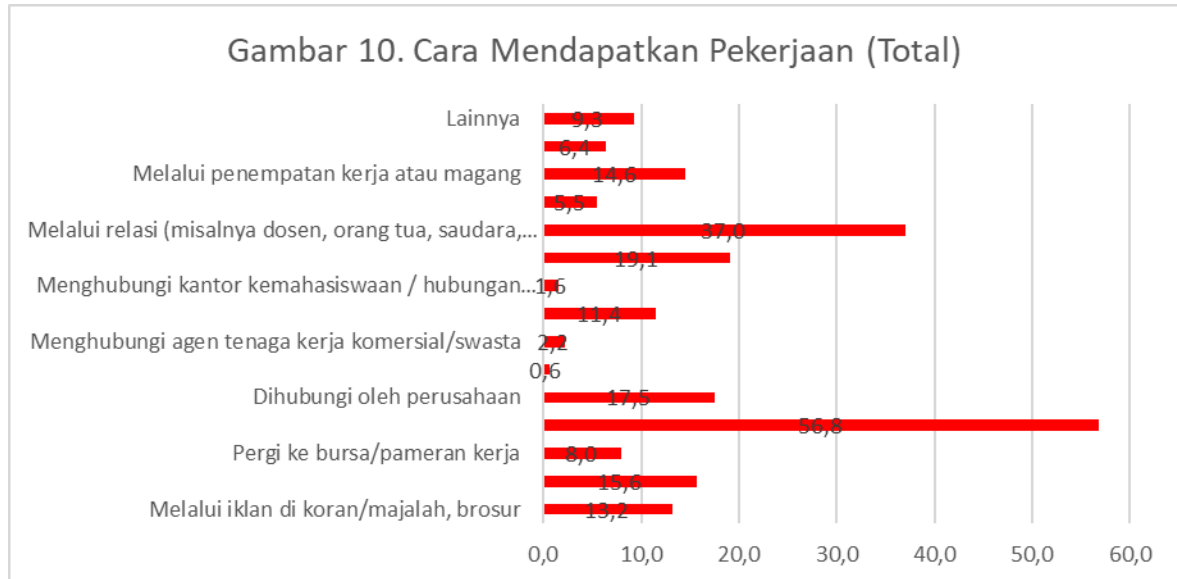
Masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan bagi responden FH pada tingkat sarjana, dan magister baik sebelum maupun sesudah lulus umumnya memerlukan waktu 1 hingga 3 bulan. Pada periode sebelum lulus, proporsi tertinggi ada pada tingkat sarjana (70,5 persen) lalu diikuti tingkat magister (39,7 persen). Hal menarik terjadi pada tingkat magister yaitu proporsi mereka yang masa tunggunya 1 hingga 3 bulan sesudah lulus adalah 100 persen, dan diikuti mereka dari tingkat sarjana (39,7 persen). Pada tingkat sarjana, mereka yang lulus sesudah lulus dengan masa tunggu 4 hingga 6 bulan ada sebanyak 34,6 persen, sedang di tingkat sarjana sebanyak 9,1 persen (lihat gambar 9c).



**b. Cara mendapatkan pekerjaan**

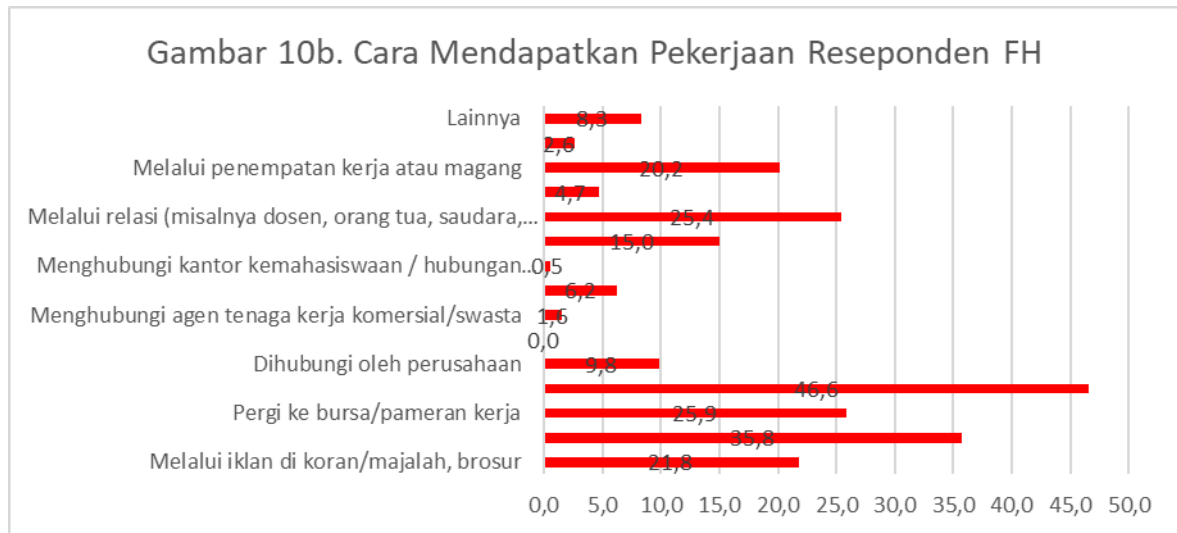
Responden yang bekerja umumnya memperoleh pekerjaan dengan cara mencari lewat internet, iklan online, dan milis (56,8 persen). Namun ada sebanyak 37 persen yang memperoleh pekerjaan melalui hubungan relasi (dosen, orang tua, saudara, teman dll.). Selain itu terdapat 19,1 persen responden yang memperoleh pekerjaan melalui jejaring yang dibangun sejak masih kuliah, dan ada juga sebanyak 17,5 persen yang memperoleh pekerjaan dengan cara dihubungi oleh

perusahaan. Respon yang mendapatkan pekerjaan melalui melamar langsung ke perusahaan tanpa mengetahui adanya lowongan, ada sebanyak 15,6 persen responden. Adanya juga sebanyak 14,6 persen responden yang mendapatkan pekerjaan melalui penempatan kerja atau magang. Terdapat 13,2 persen respon yang memperoleh pekerjaan melalui iklan di koran, majalah, atau brosur (lihat gambar 10).



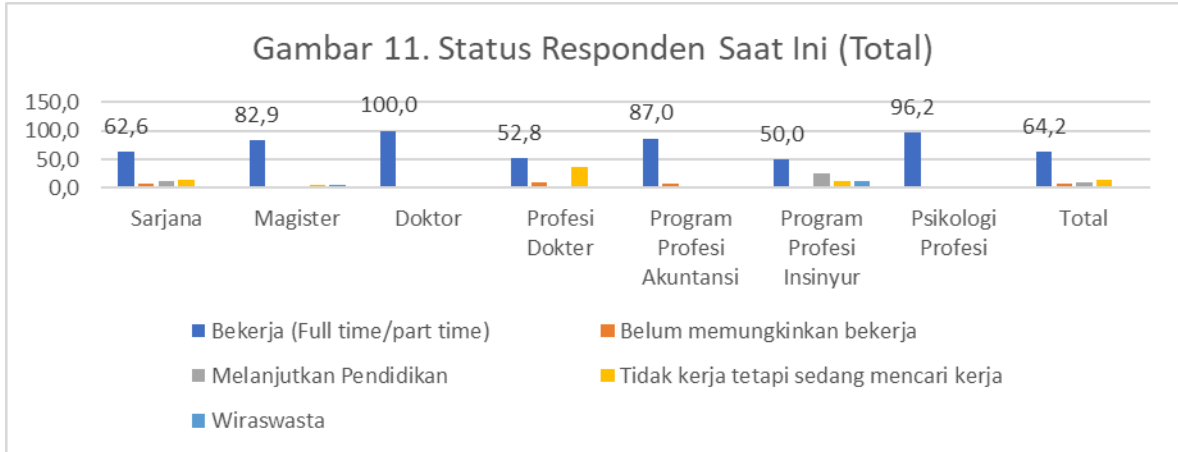
Dalam hal cara mendapatkan pekerjaan, tiga proporsi terbesar pertama pada responden FH masing-masing adalah melalui internet, iklan online, dan atas milis (46,6 persen); melalui melamar langsung ke perusahaan tanpa mengetahui adanya lowongan pekerjaan (35,8 persen); dan melalui bursa kerja atau pameran kerja (25,9 persen). Tiga proporsi terbesar kedua masing-masing adalah melalui relasi (dosen, orang tua, saudara, teman dll.) (25,4 persen); melalui iklan di koran, majalah, dan brosur (21,8 persen); dan melalui penempatan kerja atau magang (20,2 persen). Selanjutnya tiga terbesar ketiga masing-masing adalah melalui jejaring sejak masih kuliah (15 persen); dihubungi langsung oleh perusahaan (9,8 persen); dan melalui informasi dari pusat atau kantor pengembangan karir (6,2 persen). Untuk mereka yang memperoleh pekerjaan dengan membuka bisnis sendiri; bekerja di tempat yang sama di tempat bekerja semasa kuliah; agen kerja komersial; dan melalui kantor kemahasiswaan atau hubungan alumni masing-masing

adalah 4,7 persen; 2,6 persen; 1,6 persen; dan 0,5 persen (lihat gambar 10b).

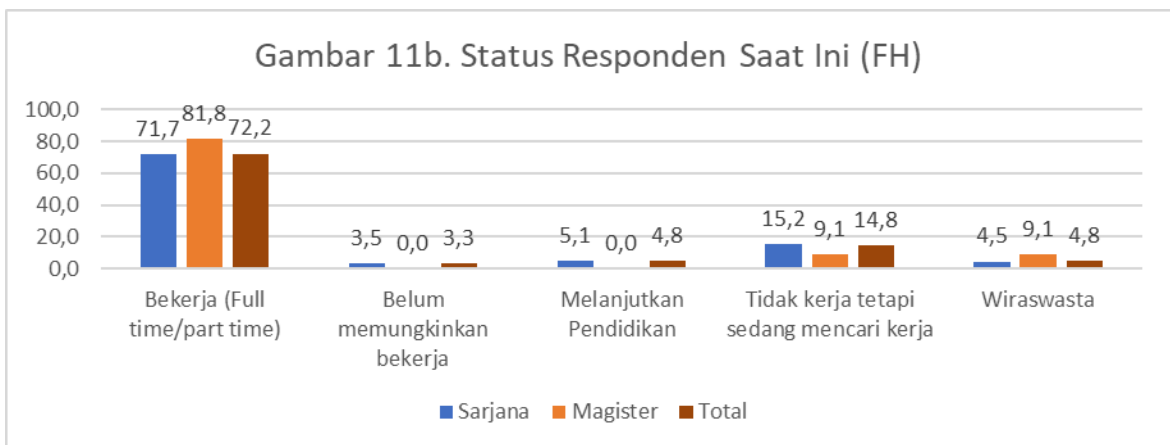


### c. Status saat ini

Status responden pada saat TS 2023 ini dilaksanakan secara umum sekitar 64,2 persen reseponden bekerja (*full time/part time*). Sementara yang tidak kerja tapi sedang mencari pekerjaan ada sekitar 14,7 persen. Mereka yang melanjutkan pendidikan ada sekitar 10,8 persen, sedang yang mereka yang belum memungkinkan untuk bekerja ada sekitar 7 persen. Mereka yang memilih untuk berwiraswasta ada sekitar 3,3 persen. Pada saat membandingkan status responden saat ini berdasar strata pendidikan, maka secara umum bekerja adalah status dominan responden di setiap strata pendidikan. Proporsi tertinggi ada pada tingkat doktor (100 persen), kemudian secara berturut-turut diikuti oleh profesi psikolog (96,2 persen), magister (82,9 persen), sarjana (62,6 persen), profesi dokter (52,8 persen), dan program profesi insinyur (50 persen). Dalam kategori melanjutkan pendidikan maka program profesi insinyur memiliki proporsi tertinggi yaitu 25 persen, lalu diikuti oleh sarjana sebanyak 13,2 persen, tingkat magister sebanyak 1,9 persen (lihat gambar 11).

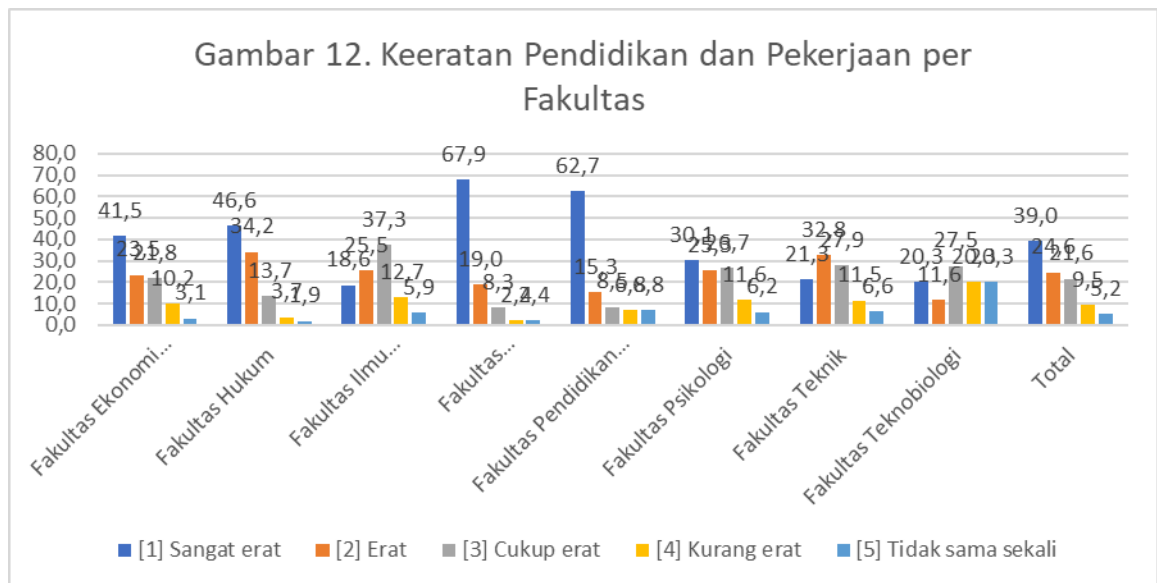


Status responden saat ini di FH, umumnya pada kondisi bekerja *full time* ataupun *part time* baik secara total (72,2 persen) maupun pada tingkat sarjana (71,7 persen) dan magister (81,8 persen). Mereka yang tidak kerja tetapi sedang mencari pekerjaan secara total ada sekitar 14,8 persen, di tingkat sarjana ada sekitar 15,2 persen dan magister ada 9,1 persen. Pada sisi yang lain mereka yang berwiraswasta secara total ada 4,8 persen, selanjutnya secara berurutan mereka yang dari magister 9,1 persen berwiraswasta, sedangkan dari sarjana yang berwiraswasta ada sekitar 4,5 persen. Mereka yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ada sekitar 3,5 persen dari tingkat sarjana. Responden yang belum memungkinkan untuk bekerja secara total ada 3,3 persen, sedangkan dari tingkat sarjana ada sekitar 3,5 persen (lihat gambar 11b).



d. Keeratan pendidikan dengan pekerjaan

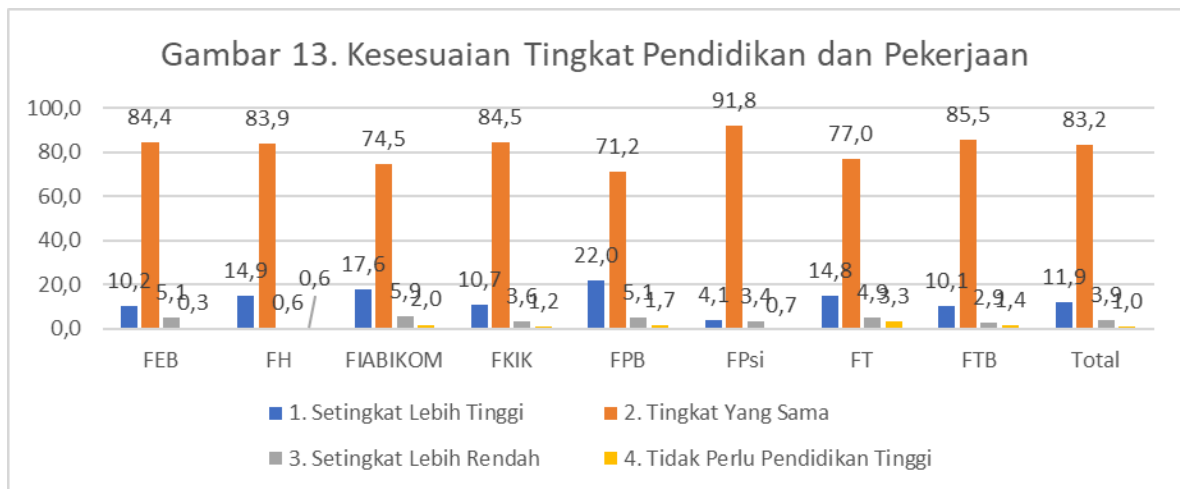
Dalam kaitan antara keeratan pendidikan yang ditempuh oleh responden dengan pekerjaan yang digeluti saat TC ini berlangsung, ada sebanyak 39 persen yang menjawab sangat erat, sedangkan yang menjawab erat dan cukup erat masing-masing sebanyak 24,6 persen, dan 21,6 persen. Pada sisi yang lain, terdapat 5,2 persen yang menjawab sama sekali tidak erat, sedangkan yang menjawab kurang erat ada sebanyak 9,5 persen responden (lihat gambar 12). Dalam kaitan keeratan antara pendidikan dan pekerjaan, secara total 39 persen responden TS 2023 menjawab sangat erat, sedangkan yang menjawab erat dan cukup erat masing-masing sebanyak 24,6 persen dan 21,6 persen. Namun terdapat responden merespon dengan kurang erat dan tidak sama sekali yaitu masing-masing sebanyak 9,5 persen dan 5,2 persen (lihat gambar 12).



Di FH hasilnya relatif sama, proporsi tertinggi adalah sangat erat (46,6 persen), lalu diikuti dengan respon erat (34,2 persen) dan cukup erat (13,7 persen). Mereka yang merespon kurang erat dan atau tidak sama sekali masing-masing sebanyak 3,7 persen dan 1,9 persen.

e. Kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan

Selain itu dalam kaitan antara kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan yang digeluti oleh responden, sebanyak 83,2 persen menjawab tingkat yang sama (sesuai). Ada sebanyak 11,9 persen yang menjawab setingkat lebih tinggi. Namun ada 3,9 persen responden yang menjawab pekerjaan yang digeluti saat ini memerlukan pendidikan tingkat lebih rendah, sedangkan ada 1 persen responden yang menjawab tidak memerlukan pendidikan tinggi (lihat gambar 13).

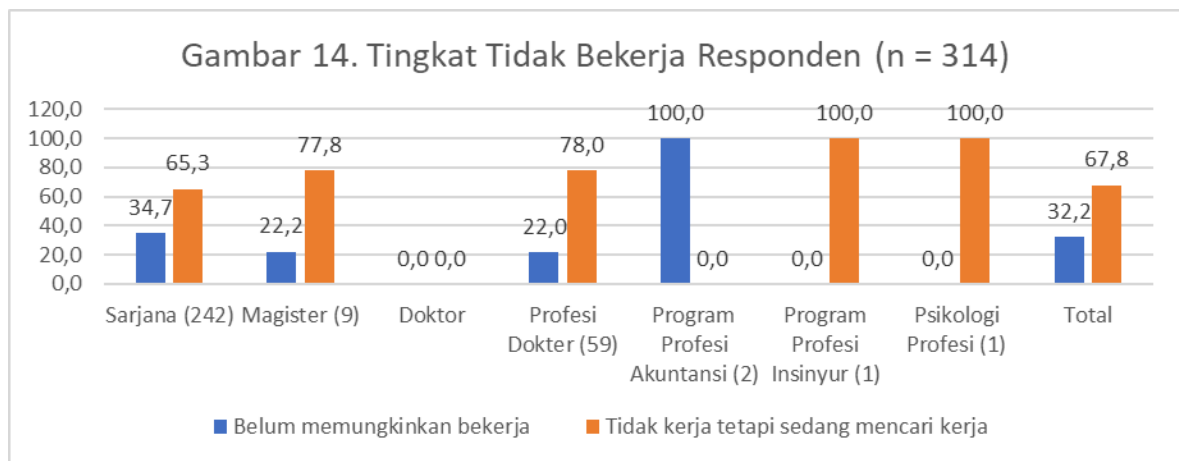


Untuk responden FH, 83,9 persen menjawab sesuai atau pada tingkat yang sama, ada 14,9 persen menjawab setingkat lebih tinggi, masing-masing sebanyak 0,6 persen yang menjawab setingkat lebih rendah dan tidak perlu pendidikan tinggi.

- f. Tingkat Tidak bekerja (Belum memungkinkan Bekerja / Tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan)/ Pengangguran

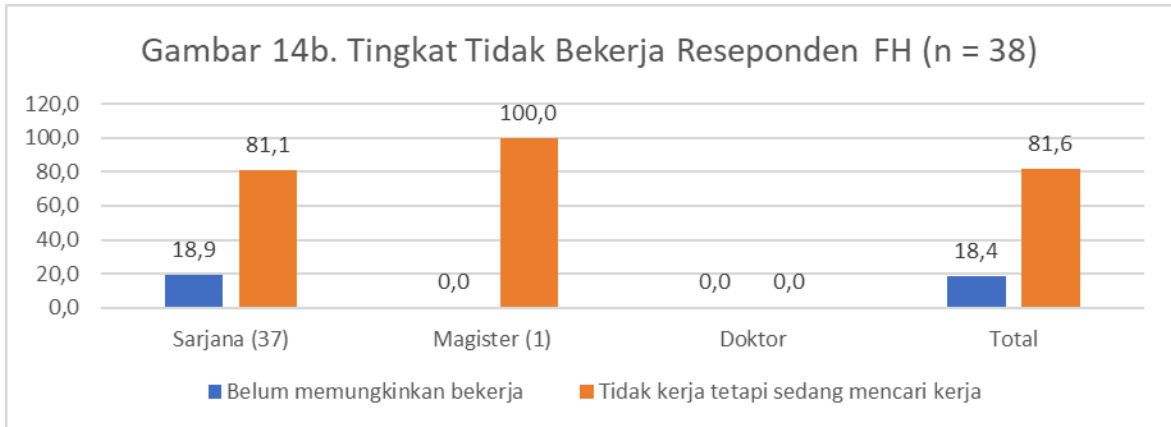
Tingkat tidak bekerja responden TS 2023 dengan responden sebanyak 314 orang secara umum mereka sedang mencari pekerjaan. Secara total, 67,8 persen responden tidak bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan, sedangkan sisanya 32,2 persen belum memungkinkan bekerja. Kondisi ini juga terlihat pada banyaknya responden masing-masing strata pendidikan. Pada tingkat sarjana, dari 242 orang, ada 65,3 persen yang tidak bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan, sedangkan sisanya 34,7 persen belum memungkinkan

bekerja. Pada tingkat magister, dari 9 orang, sebanyak 77,8 persen tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan, sedangkan sisanya 22,2 persen belum memungkinkan bekerja. Pada profesi dokter, dari 59 orang, 78 persen tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan, sedangkan sisanya 22 persen belum memungkinkan bekerja. Untuk tingkat profesi insinyur dan psikologi profesi, oleh karena masing-masing ada 1 orang dan seluruhnya tidak bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan (100 persen). Untuk program profesi akuntansi sedikit berbeda dari lainnya, dari 2 orang, semuanya menjawab belum memungkinkan bekerja (100 persen).



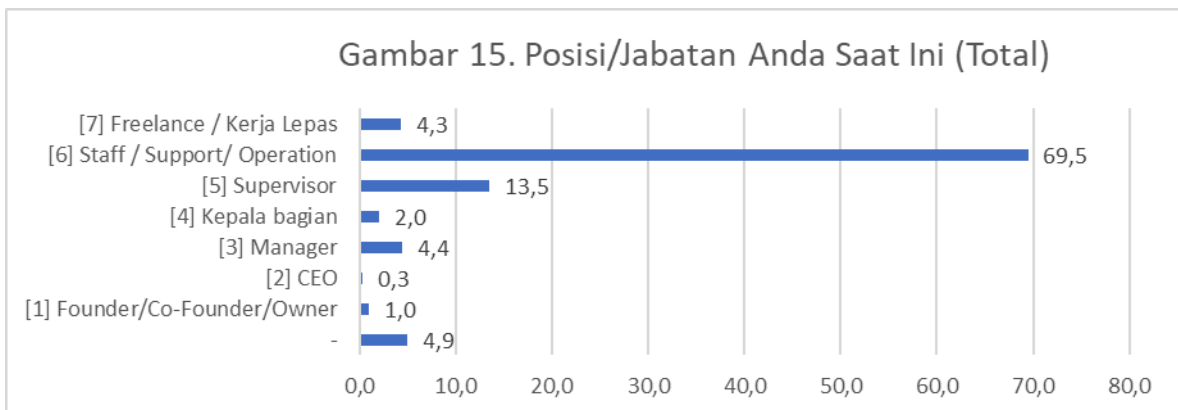
Tingkat tidak bekerja responden FH pada masing-masing strata pendidikan relatif berbeda. Secara total, 81,6 persen dari 38 orang tidak bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan, sedangkan sisanya 18,4 persen belum memungkinkan untuk bekerja. Pada tingkat sarjana 81,1 persen dari 37 orang adalah tidak bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan, sedangkan sisanya 18,9 persen belum memungkinkan bekerja. Untuk tingkat magister, dengan jumlah responden 1 orang, semuanya tidak bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan.





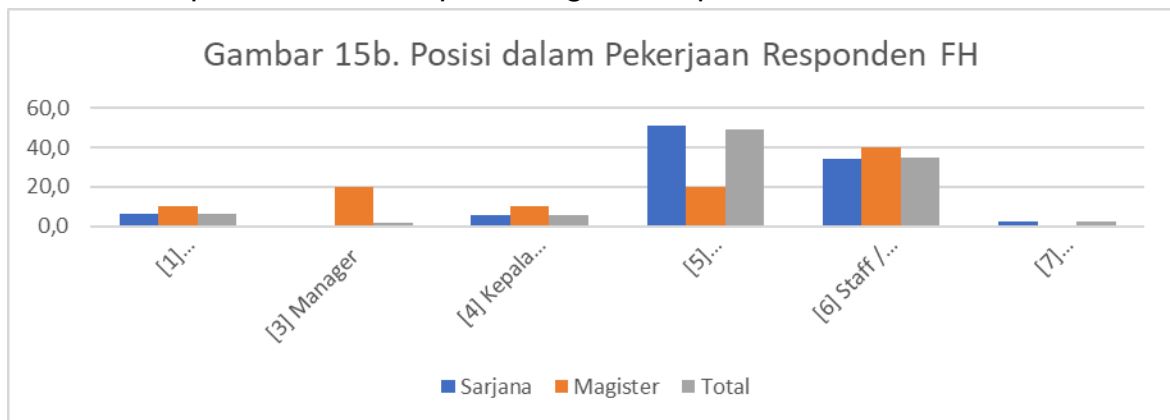
g. Posisi dalam pekerjaan

Posisi atau jabatan responden saat TS ini dilakukan, sebanyak 69,5 persen sebagai staf, support, atau operation; 13,5 persen sebagai supervisor; 4,4 persen sebagai manajer; 4,3 persen sebagai pekerja lepas; 2 persen sebagai kepala bagian; dan 0,3 persen sebagai CEO (lihat gambar 15).



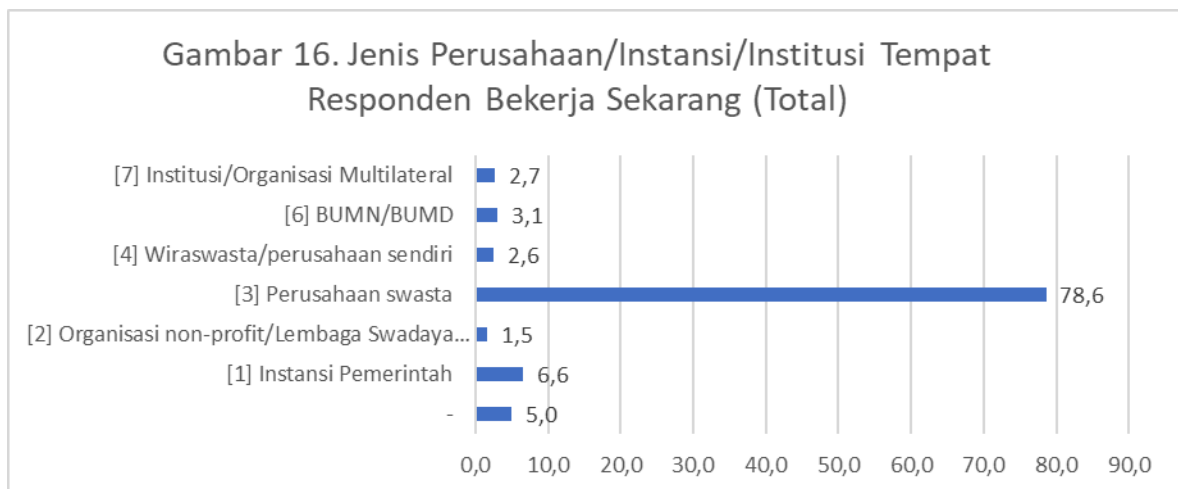
Posisi responden FH dalam pekerjaan saat ini adalah pada tingkat supervisor (49,1 persen), lalu diikuti oleh tingkat staf (34,8 persen), founder (6,2 persen), kepala bagian (5,6 persen), kerja lepas (2,5 persen), dan manajer (1,9 persen). Pada tingkat sarjana, sebanyak 51 persen sebagai supervisor, lalu sebagai staf sebanyak 34,4 persen, founder sebanyak 6 persen, kepala bagian sebanyak 5,3 persen, kerja lepas sebanyak 2,6 persen, dan manajer sebanyak 0,7 persen. Untuk

tingkat magister secara berurutan mulai dari terbesar ke terkecil adalah sebagai staf (40 persen), supervisor (20 persen), manajer (20 persen), founder (10 persen), dan kepala bagian (10 persen).



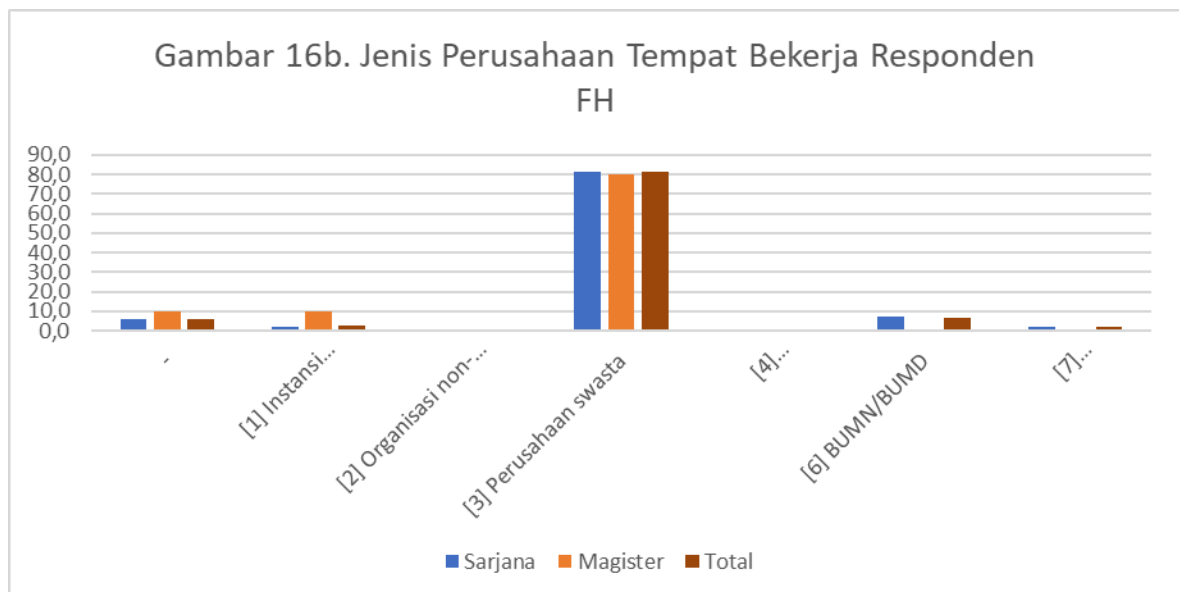
#### h. Jenis perusahaan tempat bekerja

Dari sisi perusahaan tempat para responden bekerja, secara umum sekitar 78,6 persen responden banyak yang bekerja di perusahaan swasta; 6,6 persen responden bekerja di instansi pemerintah; 3,1 persen di BUMN/BUMD; 2,7 persen di institusi multilateral; 2,6 persen di perusahaan sendiri, sedangkan di lembaga swadaya masyarakat sebanyak 1,5 persen (lihat gambar 16) .



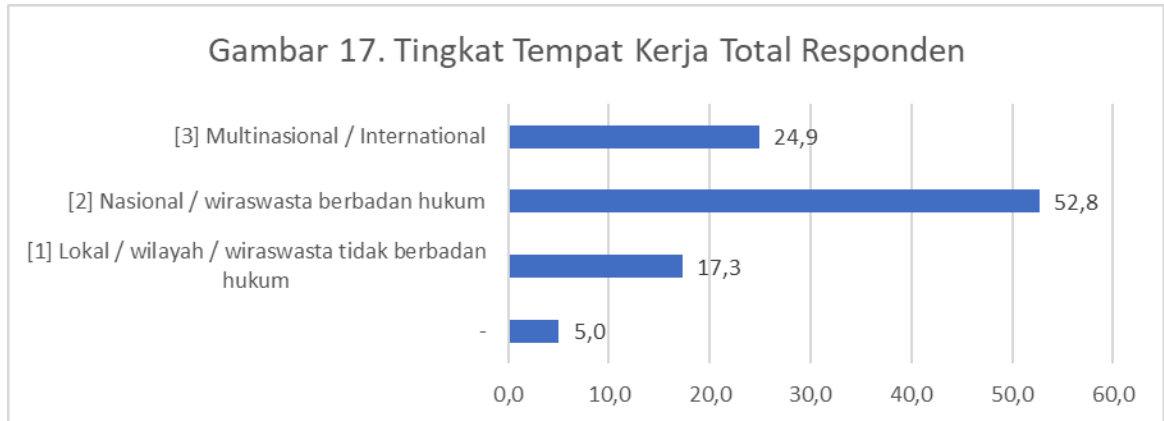
Jenis perusahaan tempat bekerja responden FH, secara umum proporsi tertinggi bekerja pada perusahaan swasta (81,4 persen), kedua tertinggi

bekerja sebagai BUMN atau BUMD (6,8 persen), instansi pemerintah (2,5 persen), institusi multilateral (1,9 persen), lembaga swadaya masyarakat (0,6 persen), dan lembaga swadaya masyarakat (0,6 persen). Pada tingkat sarjana FEB, proporsi tertinggi bekerja pada perusahaan swasta (81,5 persen), kedua tertinggi bekerja di BUMN atau BUMD (7,3 persen), institusi pemerintah (2 persen), institusi multilateral (2 persen), lembaga swadaya masyarakat (0,7 persen), dan wiraswasta (0,7 persen). Pada tingkat magister FEB, proporsi tertinggi bekerja pada perusahaan swasta (80 persen), kedua tertinggi bekerja di institusi pemerintah (10 persen), dan sisanya memilih lainnya (10 persen).

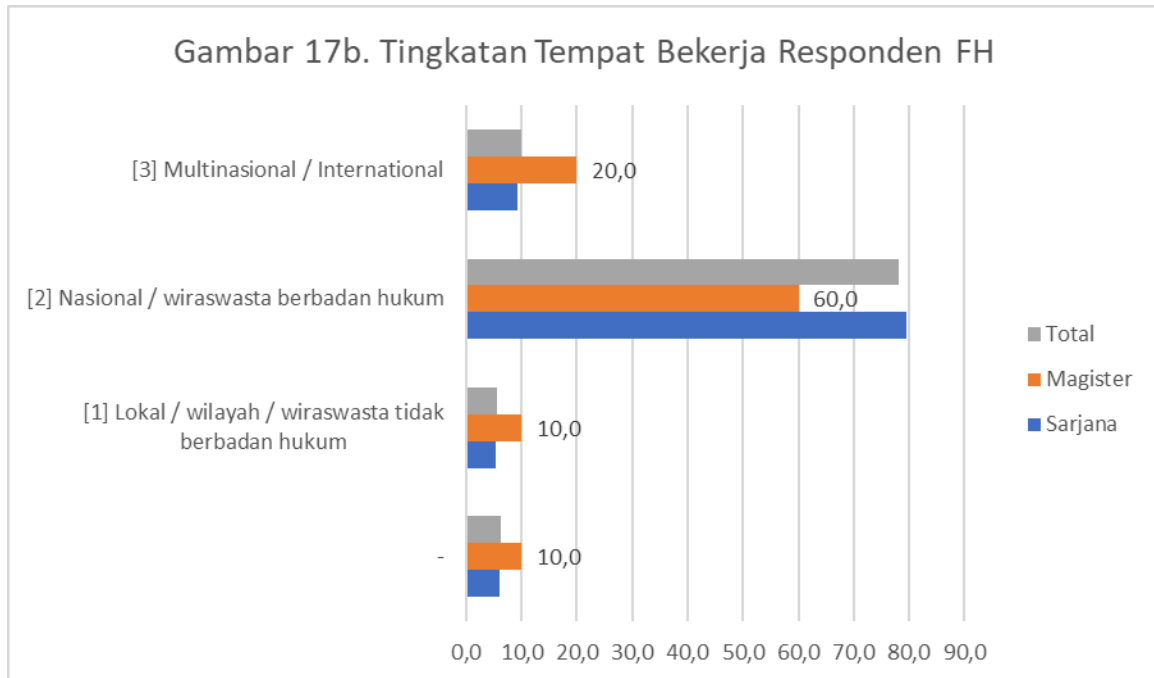


i. Tingkatan tempat bekerja

Dalam kaitannya dengan tingkat perusahaan tempat kerja, sekitar 52,8 persen responden lulusan UAJ tahun 2022 bekerja pada perusahaan nasional; 24,9 persen pada perusahaan internasional; 17,3 persen pada perusahaan lokal dan tidak berbadan hukum, dan sisanya (5 persen) menjawab lainnya (lihat gambar 17).

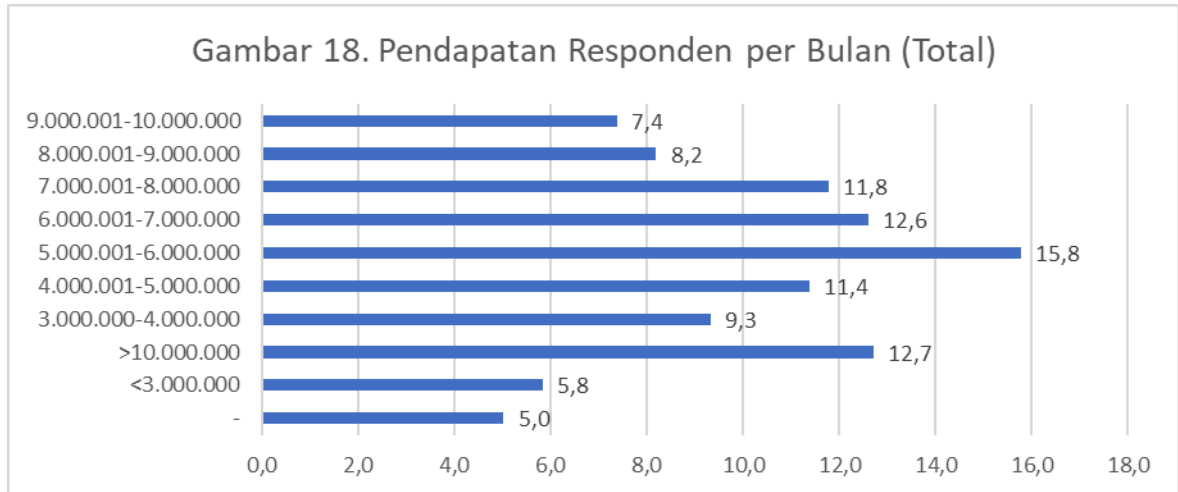


Tingkatan tempat bekerja responden FH, sebanyak 78,3 persen mereka bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta yang berbadan hukum, 9,9 persen di perusahaan multinasional atau internasional, lalu diikuti 5,6 persen di perusahaan lokal atau wiraswasta yang tidak berbadan hukum, dan 6,2 persen lainnya. Pada tingkat sarjana, sebanyak 79,5 persen responden bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta yang berbadan hukum, lalu dikuti 9,3 persen perusahaan multinasional atau internasional, 5,3 persen di perusahaan lokal atau wiraswasta yang tidak berbadan hukum, dan 6 persen lainnya. Pada tingkat magister, sebanyak 60 persen responden bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta yang berbadan hukum, lalu dikuti 20 persen perusahaan multinasional atau internasional, 10 persen di perusahaan lokal atau wiraswasta yang tidak berbadan hukum, dan 10 persen lainnya.

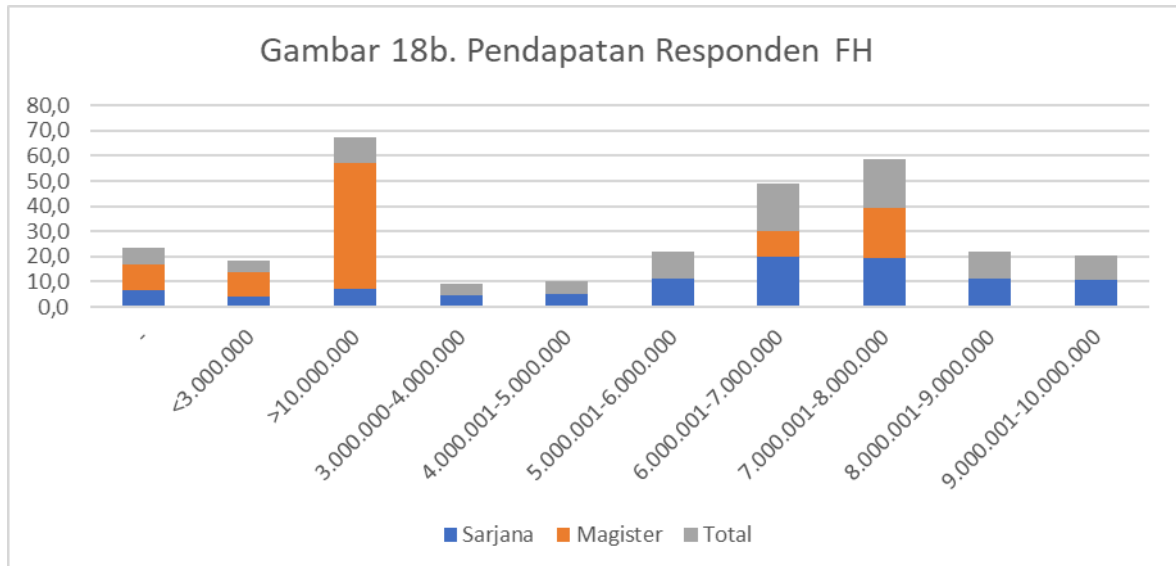


#### j. Penghasilan/Pendapatan

Dalam hal penghasilan responden alumni UAJ, secara umum terdapat 15,8 persen responden berpenghasilan per bulan antara Rp. 5 juta hingga Rp. 6 juta (lihat gambar 16). Terbanyak pertama dan kedua masing-masing sebanyak 12,7 persen dan 12,6 persen responden yang memiliki penghasilan lebih dari Rp. 10 juta dan antara Rp. 6 juta hingga Rp. 7 juta. Terdapat pula sebanyak 11,8 persen dan 11,4 persen responden yang masing-masing memiliki penghasilan antara Rp. 7 juta hingga Rp. 8 juta; dan antara Rp. 4 juta hingga Rp. 5 juta. Lebih lanjut lagi, terdapat 9,3 persen responden yang memiliki penghasilan antara Rp. 3 juta hingga Rp. 4 juta; terdapat 8,2 persen responden yang memiliki penghasilan antara Rp. 8 juta hingga Rp. 9 juta; dan terdapat 7,4 persen responden yang memiliki penghasilan antara Rp. 9 juta hingga Rp. 10 juta. Selanjutnya terdapat pula 5,8 persen responden yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 3 juta (lihat gambar 18).

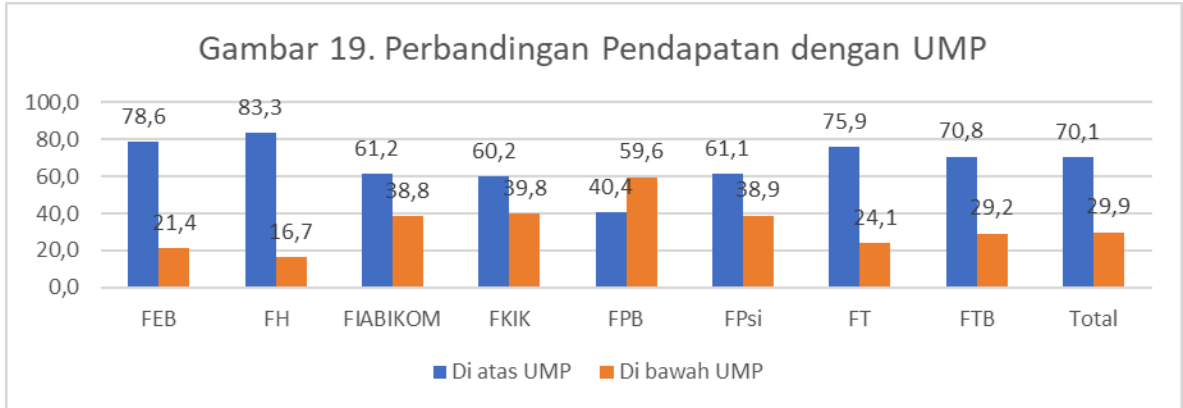


Secara umum (total), proporsi responden FH memiliki pendapatan lebih dari Rp. 10 juta (9,9 persen), sedangkan pendapatan antara Rp. 6 – 7 juta dan Rp. 7 – 8 juta masing-masing sebanyak 19,3 persen. Lalu mereka yang memiliki penghasilan Rp. 8 – 9 juta dan Rp. 9 – 10 juta masing-masing ada sebanyak 10,6 persen dan 9,9 persen. Responden yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 3 juta dan Rp. 3 – 4 juta masing-masing ada sebanyak 4,3 persen. Untuk tingkat sarjana FH, banyak responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 6 – 7 juta dan antara Rp. 7 – 8 juta yaitu masing-masing 19,9 persen dan 19,2 persen responden. Terdapat pula responden yang memiliki pendapatan di atas Rp. 10 juta sebanyak 7,3 persen. Namun terdapat responden yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 3 juta sebanyak 4 persen. Pada tingkat magister FH, umumnya memiliki pendapatan di atas Rp. 10 juta (50 persen) kemudian tertinggi kedua pada rentang Rp. 7 – 8 juta yaitu sebanyak 20 persen. Namun terdapat pula responden magister yang memiliki penghasilan di bawah Rp. 3 juta sebanyak 10 persen responden (lihat gambar 18b).



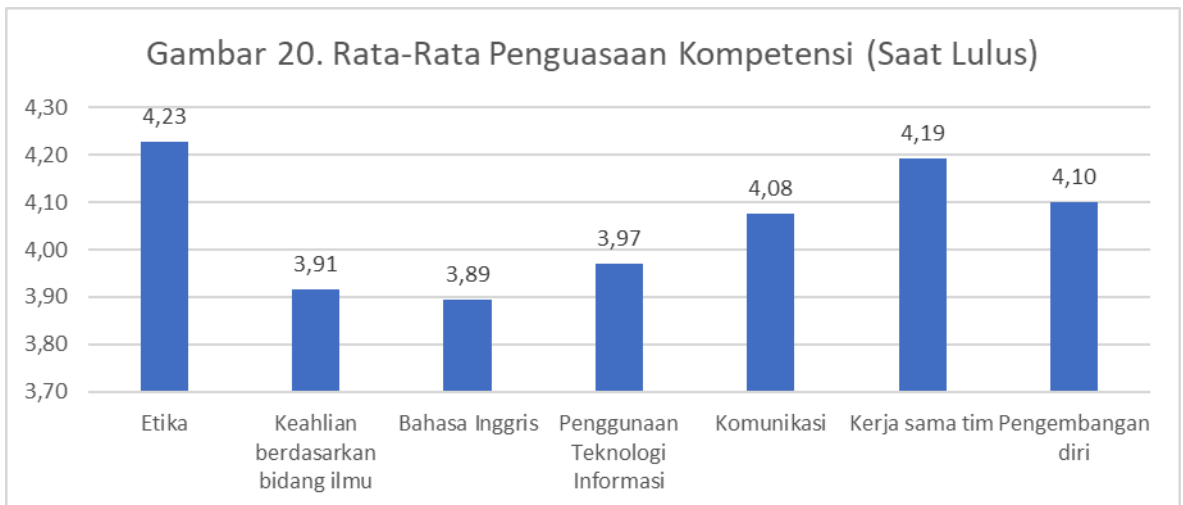
k. Analisis perbandingan pendapatan dengan standar UMR

Perbandingan pendapatan para responden TS 2023 dengan standar Upah Minimum Propinsi (UMP) tempat mereka bekerja, secara umum 70,1 persen responden memiliki pendapatan di atas UMP, sedangkan sisanya 29,9 persen di bawah UMP. Hal yang relatif sama juga berlaku pada responden tingkat fakultas. Di FEB terdapat 78,6 persen responden yang pendapatannya di atas UMP, di FH ada 83,3 persen, FIABIKOM ada 61,2 persen, FKIK ada 60,2 persen, di FPsi ada 61,1 persen, FT ada 75,9 persen, dan FTB ada 70,8 persen. Namun yang menarik terjadi di FPB, respondennya lebih banyak memiliki pendapatan di bawah UMP yaitu sebanyak 59,6 persen atau ada 40,4 persen yang pendapatannya di atas UMP (lihat gambar 19).



**I. Penguasaan Kompetensi (Saat Lulus)**

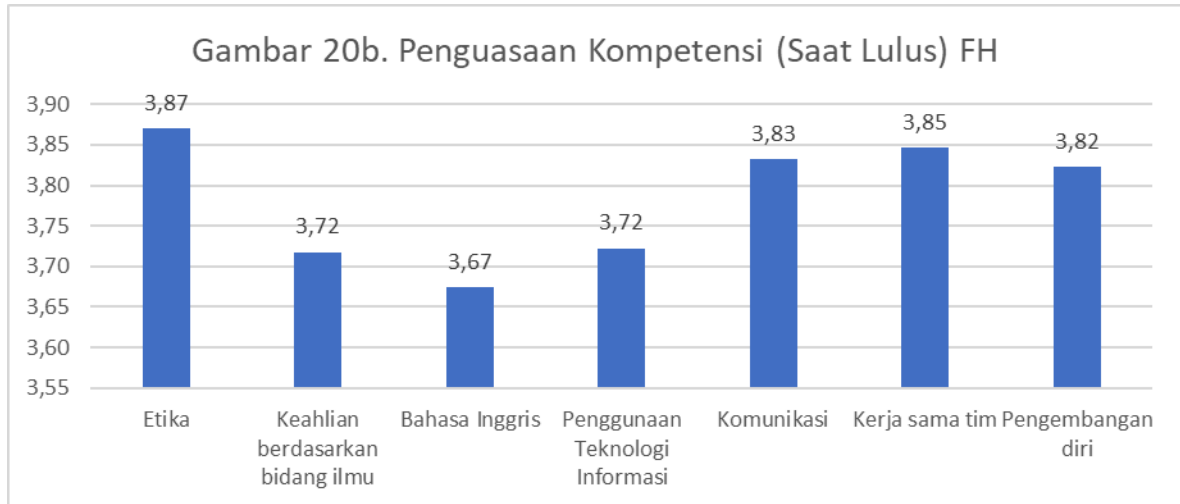
Profil responden lulusan UAJ saat lulus umumnya memiliki tiga kompetensi tertinggi dari yang tertinggi ke lebih rendah secara berturut-turut adalah etika (4,23), kerjasama tim (4,19), pengembangan diri (4,10), dan komunikasi (4,08). Tiga kompetensi tertinggi kedua yang dimiliki oleh responden berturut-turut adalah penguasaan teknologi (3,97), keahlian berdasarkan bidang ilmu (3,91), dan bahasa inggris (3,89) (lihat gambar 20).



Responden FH saat lulus umumnya menguasai tiga kompetensi tertinggi pertama secara berurutan yaitu etika (3,87), kerja sama tim (3,85), dan

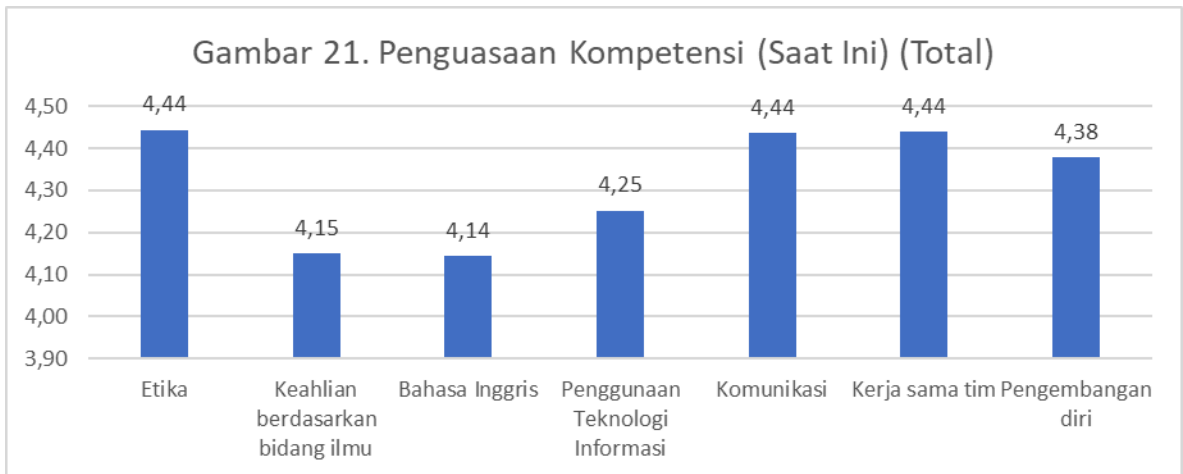


komunikasi (3,83), sedangkan kompetensi tertinggi berikutnya masing-masing adalah pengembangan diri (3,82), penggunaan teknologi informasi (3,72), keahlian berdasar bidang ilmu (3,72), dan bahasa inggris (3,67) (lihat gambar 20b).

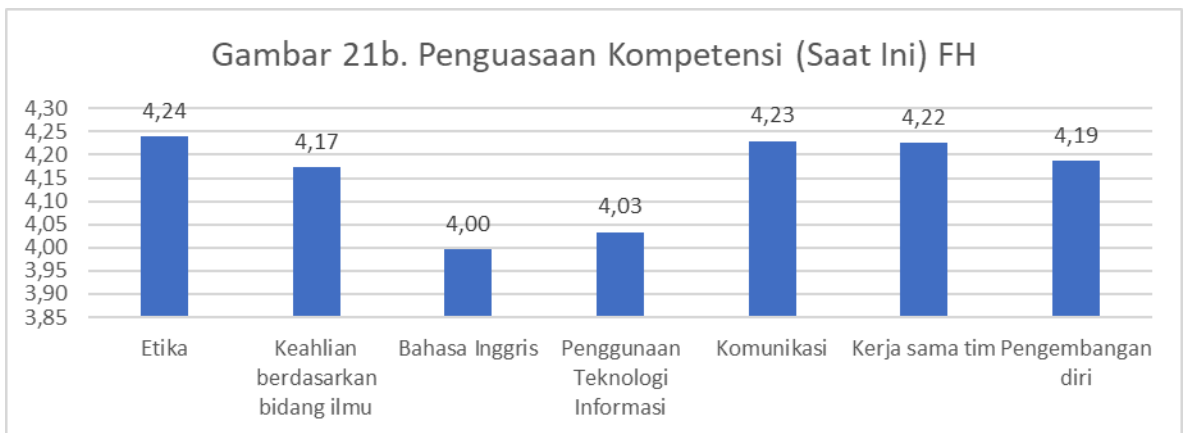


#### m. Penguasaan Kompetensi (Saat Ini)

Profil responden lulusan UAJ saat TC ini dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi di semua aspek mulai dari yang paling tinggi ke lebih rendah adalah etika (4,44), komunikasi (4,44), kerjasama tim (4,44), pengembangan diri (4,38), penggunaan teknologi informasi (4,25), keahlian berdasarkan bidang ilmu (4,15), dan bahasa inggris (4,14) (lihat gambar 21).



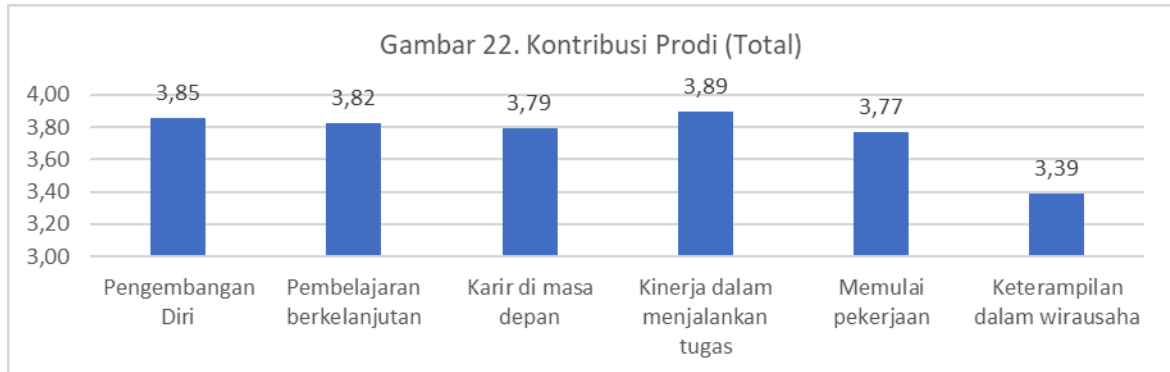
Responden FH saat ini umumnya menguasai tiga kompetensi tertinggi pertama secara berurutan yaitu etika (4,24), komunikasi (4,23), dan kerja sama tim (4,22), sedangkan kompetensi tertinggi berikutnya masing-masing adalah pengembangan diri (4,19), keahlian berdasar bidang ilmu (4,17), penggunaan teknologi informasi (4,03), dan bahasa inggris (4,00) (lihat gambar 21b).



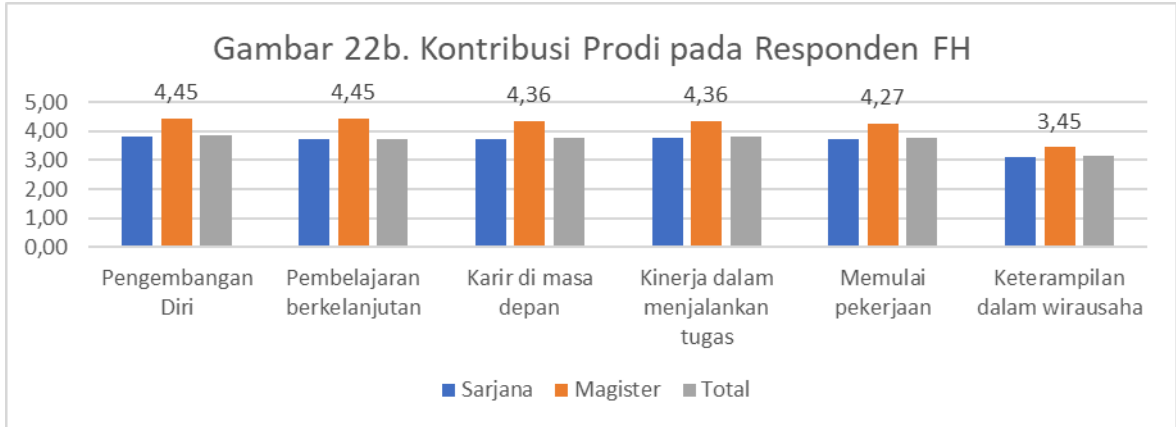
#### n. Kontribusi Prodi

Dalam hal mempersiapkan para alumni ke dunia kerja, secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil para responden menjelaskan bahwa mereka sangat terbantu terkait kinerja dalam menjalankan tugas,

pengembangan diri, pembelajaran berkelanjutan, karir di masa depan, ketika memulai pekerjaan, dan keterampilan dalam berwirausaha (lihat gambar 19).

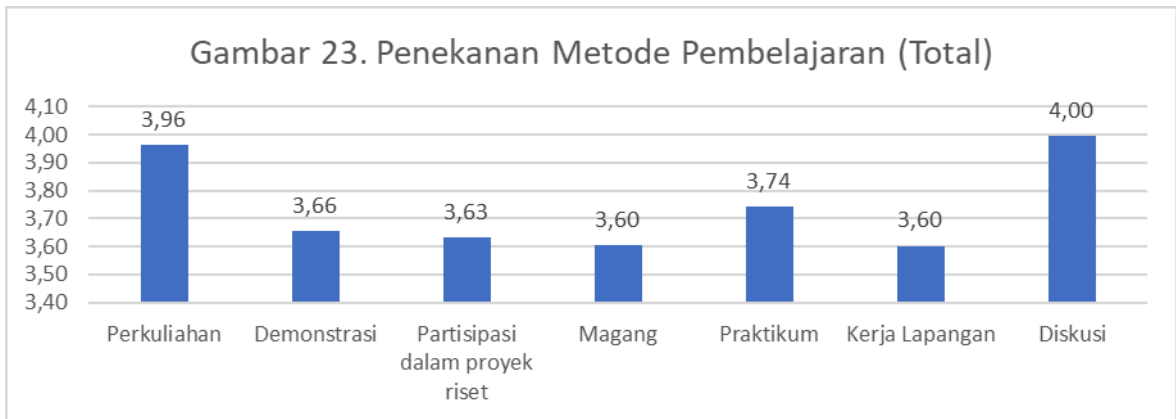


Secara umum seluruh responden FH merasa kontribusi prodi yang mereka rasakan yang paling tinggi adalah pengembangan diri, lalu diikuti oleh kinerja dalam menjalankan tugas, karir di masa depan, ketika memulai pekerjaan, pembelajaran berkelanjutan, dan keterampilan dalam wirausaha. Kontribusi prodi pada responden FH khususnya pada tingkat sarjana, responden merasa paling terbantu dalam hal pengembangan diri, kemudian kinerja dalam menjalankan tugas, karir di masa depan, ketika memulai pekerjaan, pembelajaran berkelanjutan, dan keterampilan berwirausaha. Pada tingkat magister kontribusi prodi bagi para responden magister yang paling dirasakan adalah pengembangan diri dan pembelajaran berkelanjutan, lalu diikuti oleh karir di masa depan, kinerja dalam menjalankan tugas, ketika memulai pekerjaan, dan keterampilan dalam wirausaha (lihat gambar 22b).



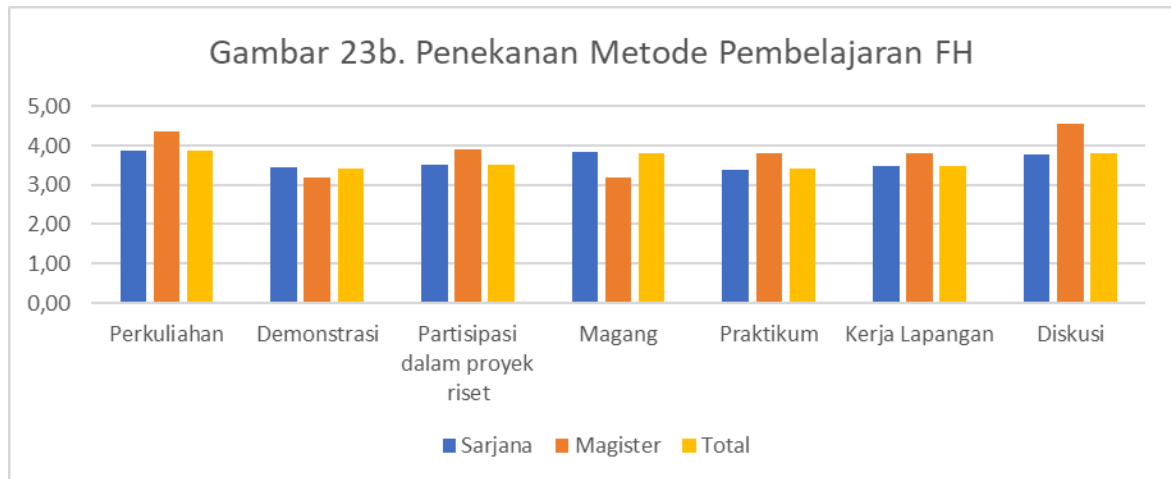
o. Penekanan Metode Pembelajaran

Dalam hal penekanan metode pembelajaran, seluruh responden alumni UAJ merasakan diskusi adalah metode yang paling umum dilakukan pada seluruh prodi. Selanjutnya secara berurutan adalah metode perkuliahan, praktikum, demonstrasi, partisipasi dalam proyek riset, magang dan kerja lapangan (lihat gambar 23).



Dalam hal penekanan metode pembelajaran, seluruh responden FH merasakan perkuliahan adalah metode yang paling umum dilakukan pada seluruh prodi. Selanjutnya secara berurutan adalah metode magang, diskusi, partisipasi dalam proyek riset, kerja lapangan, demonstrasi, dan praktikum. Untuk responden sarjana FH, mereka merasakan perkuliahan adalah metode yang paling umum dilakukan pada seluruh prodi. Selanjutnya secara berurutan adalah metode

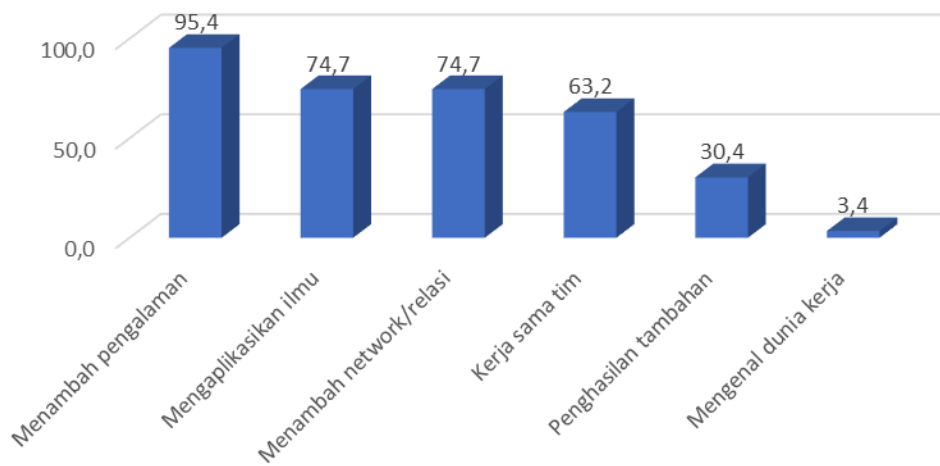
magang, diskusi, pertisipasi dalam proyek riset, kerja lapangan, demonstrasi, dan praktikum. Untuk tingkat magister, metode yang paling umum dilakukan adalah diskusi, lalu diikuti secara berurutan seperti perkuliahan, partisipasi dalam proyek riset, kerja lapangan, praktikum, demonstrasi, dan magang (lihat gambar 23b).



p. Manfaat dari magang

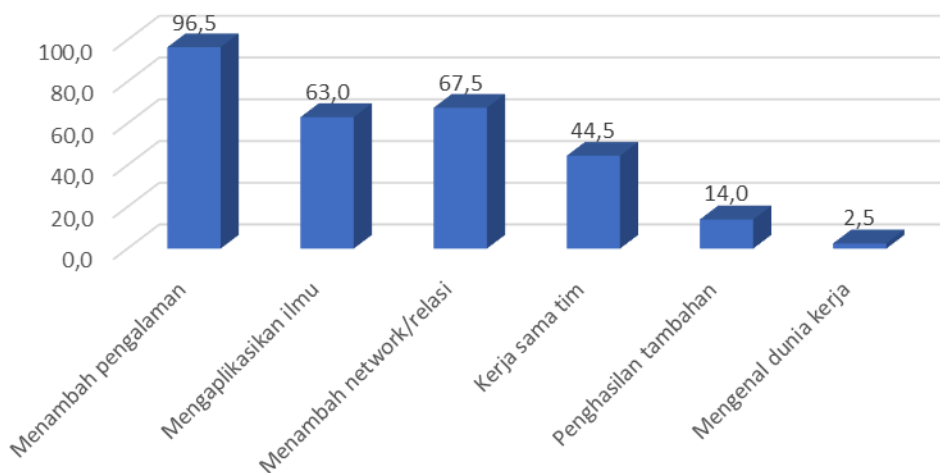
Secara umum, seluruh responden dalam TS 2023 ini menjelaskan bahwa manfaat magang atau praktik kerja mulai dari yang tinggi ke rendah adalah menambah pengalaman (95,4 persen), lalu mengaplikasikan ilmu (74,7 persen), menambah jejaring (74,7 persen), kerja sama tim (63,2 persen), penghasilan tambahan (30,4 persen), dan mengenal dunia kerja (3,4 persen) (lihat gambar 24).

Gambar 24. Manfaat Magang/ Praktek Kerja Lapangan (Total)



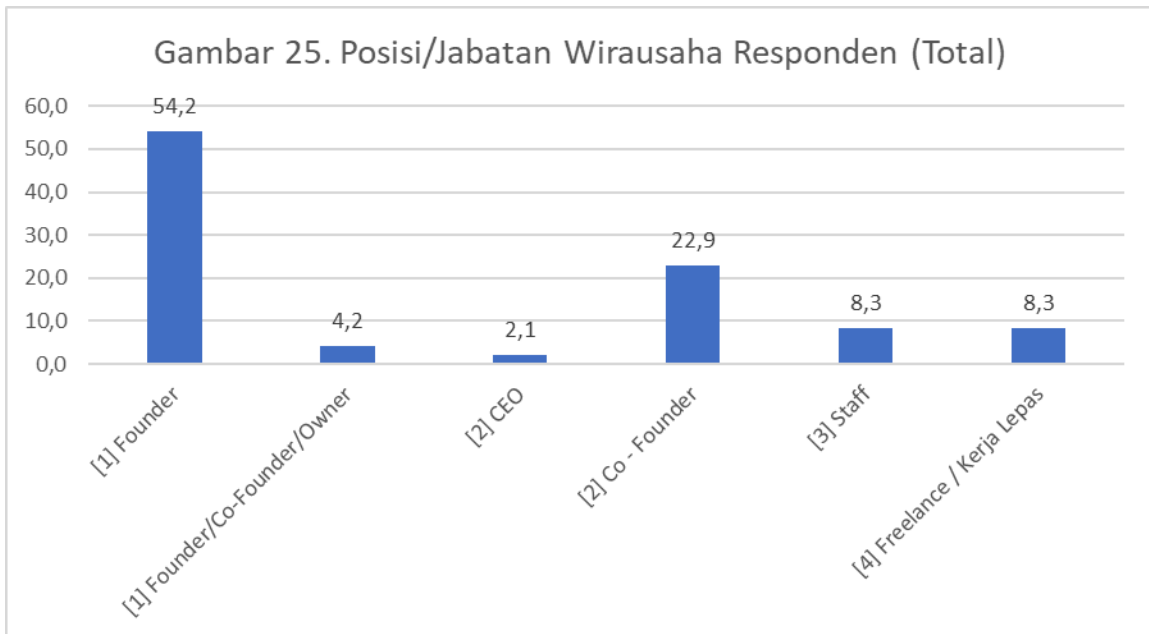
Bagi responden FH, 96,5 persen menjelaskan bahwa magang menambah pengalaman, kemudian secara berurutan masing-masing menambah jejaring (67,5 persen), mengaplikasikan ilmu (63 persen), kerja sama tim (44,5 persen), penghasilan tambahan (14 persen), dan mengenal dunia kerja (2,5 persen) (lihat gambar 24b).

Gambar 24b. Manfaat Magang/ Praktek Kerja Lapangan FH

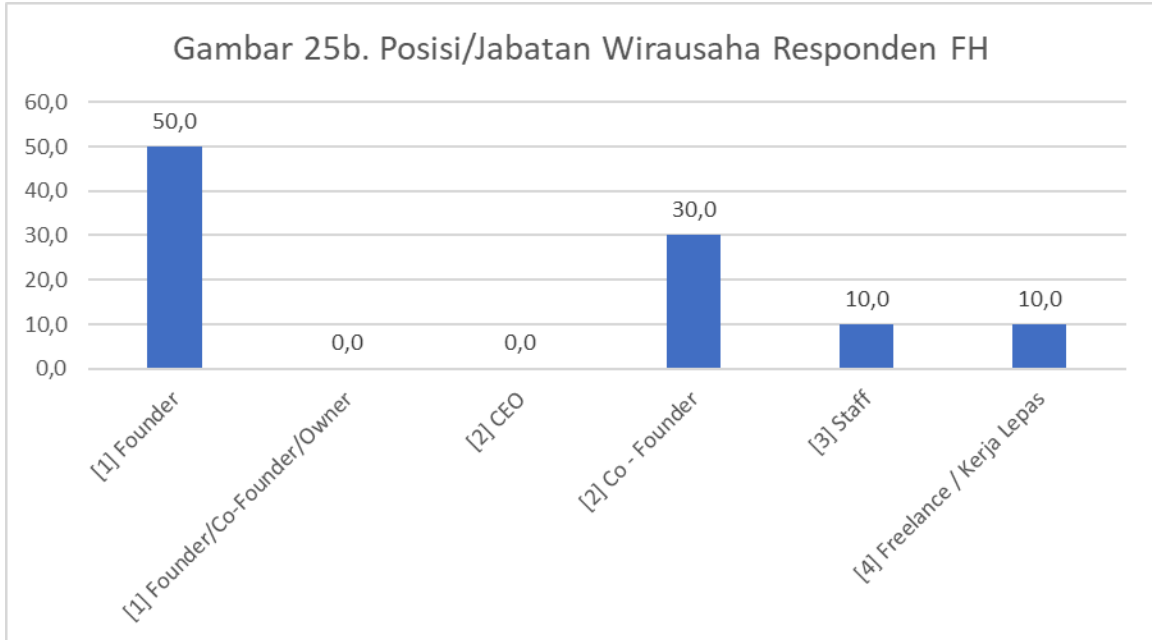


q. Wiraswasta

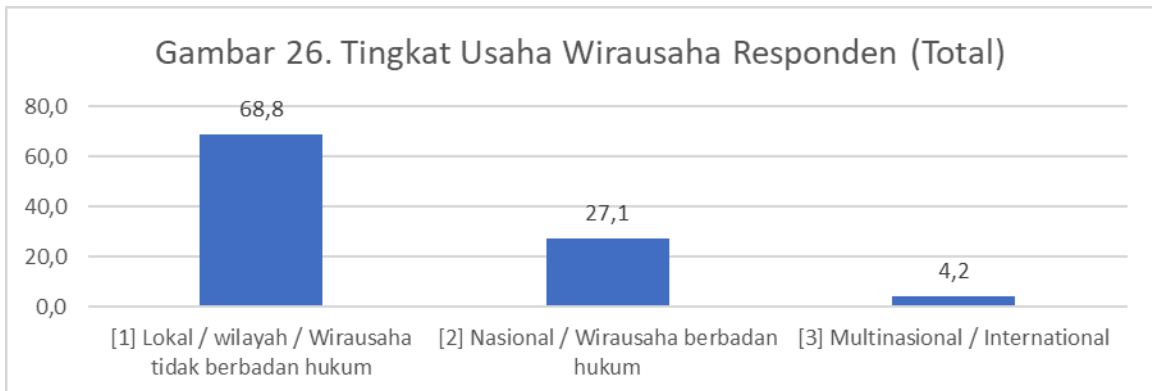
Dalam kategori posisi atau jawaban wiraswasta responden TS 2023, posisi yang paling banyak diduduki oleh responden adalah founder (54,2 persen), kemudian secara berurutan masing-masing adalah co-founder (22,9 persen), kerja lepas (8,3 persen), dtaf (8,3 persen), owner (4,2 persen), dan CEO (2,1 persen).



Dalam kategori wiraswasta, responden FH yang berwiraswasta umumnya sebagai founder (50 persen) dan berikutnya sebagai co-founder (30 persen). Selain itu terdapat pula 5,6 persen sebagai staff dan 10 persen sebagai pekerja lepas (freelance).

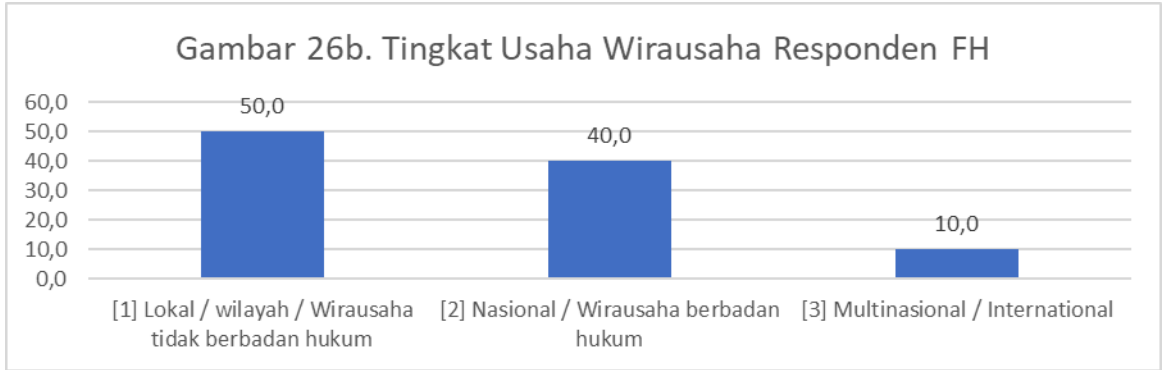


Tingkat usaha wirausaha responden secara umum (total) masing-masing pada tingkat lokal tidak berbadan hukum (68,8 persen), nasional berbadan hukum (27,1 persen), dan multinasional (4,2 persen).

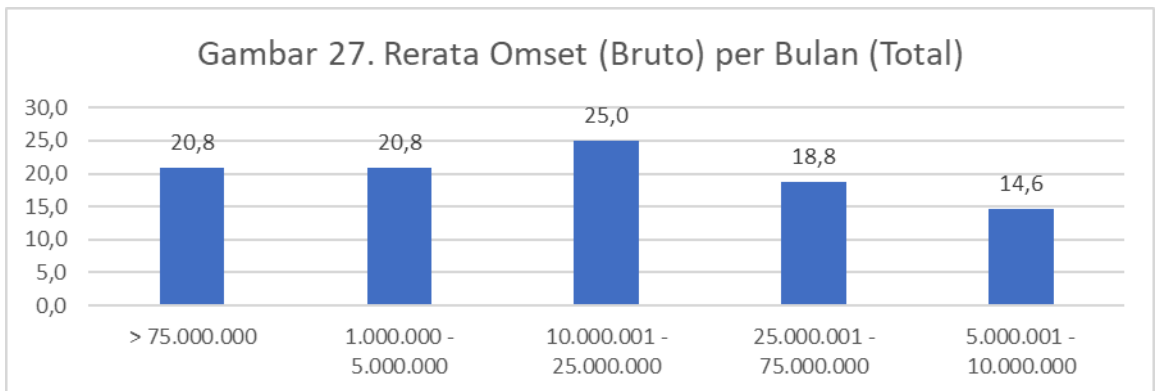


Tingkat usaha wirausaha responden FH masing-masing pada tingkat lokal tidak berbadan hukum (50 persen), nasional berbadan hukum (40 persen), dan multinasional (10 persen).

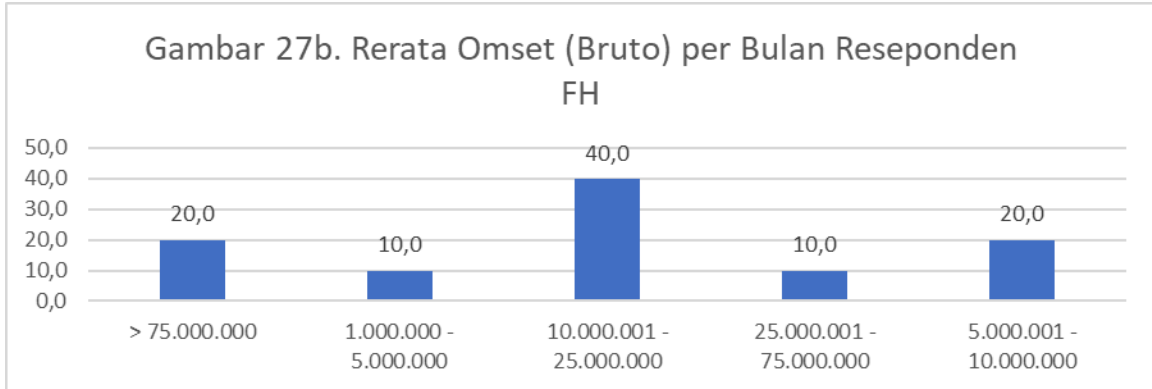




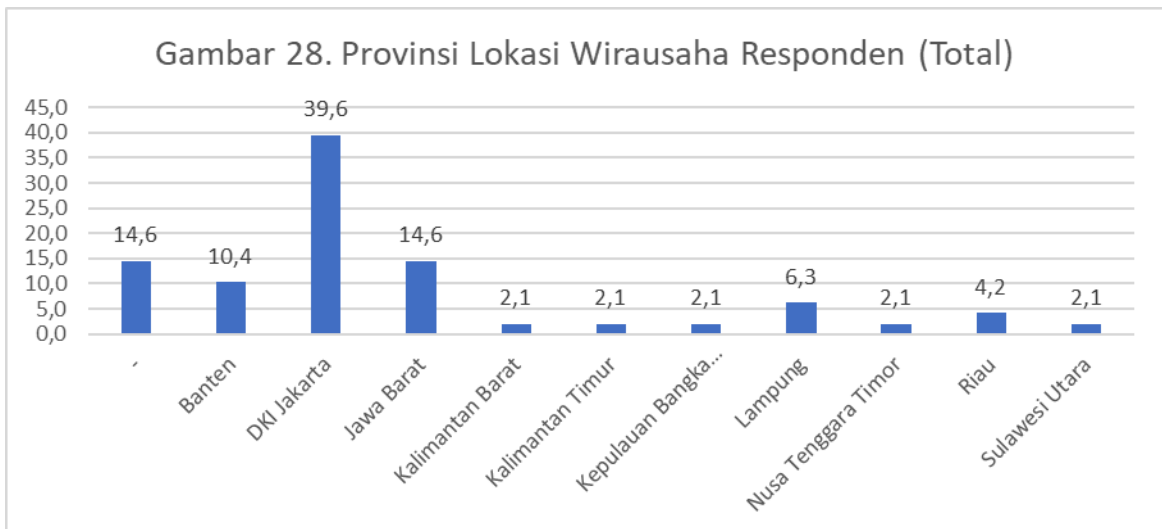
Dari sisi omset (bruto) per bulan, secara rerata para responden yang berwirausaha umumnya memiliki omset lebih dari Rp. 10 juta – Rp. 25 juta (25 persen) per bulan. Lalu diikuti oleh 20,8 persen responden yang masing-masing memiliki rerata omset sebesar lebih dari Rp. 75 juta dan antara Rp. 1 juta – Rp. 5 juta. Mereka yang memiliki rerata omset antara Rp. 25 juta – Rp 75 juta dan antara Rp. 5 juta- 10 juta masing-masing sebanyak 18,8 persen dan 14,6 persen.



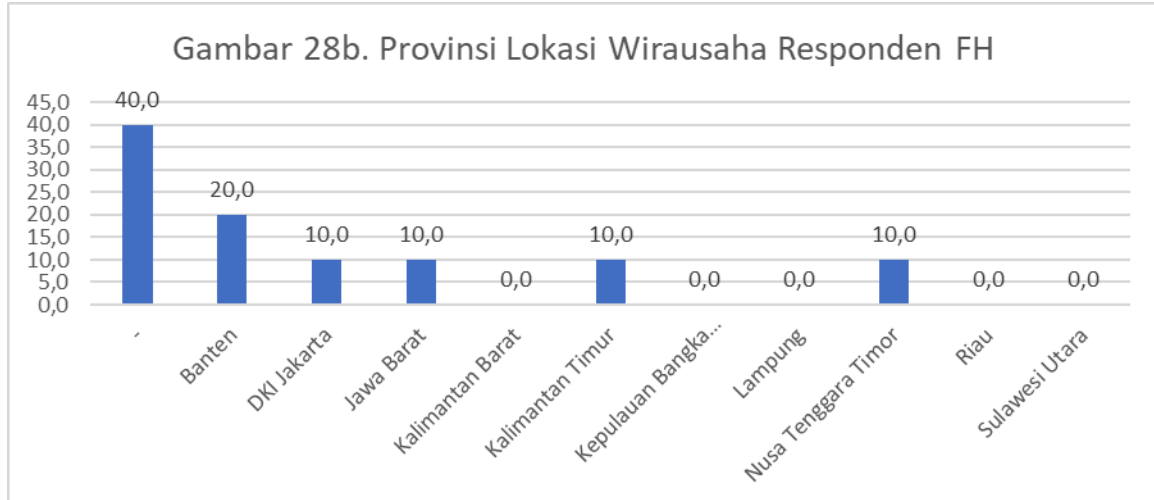
Responden yang berasal dari FH, secara rerata 40 persen responden yang berwirausaha umumnya memiliki omset antara Rp. 10 juta – Rp 25 juta per bulan. Lalu diikuti oleh 20 persen responden yang masing-masing memiliki rerata omset sebesar lebih dari Rp. 75 juta per bulan dan antara Rp. 5 juta – Rp. 10 juta per bulan. Sisanya 10 persen responden masing-masing memiliki rerata omset antara antara Rp. 1 juta – Rp. 5 juta per bulan dan Rp. 25 juta – Rp. 75 juta per bulan.; dan 5,6 persen memiliki omset antara.



Provinsi tempat wirausaha responden TS 2023 umumnya berada di DKI Jakarta (39,6 persen), lalu diikuti di Jawa Barat (14,6 persen), Banten (10,4) persen, Lampung (6,3 persen), dan Riau (4,2 persen). Sisanya tersebar di Kalimantan barat, Kalimantan Barat, Kepulauan Bangka, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Utara masing-masing dengan proporsi yang sama yaitu sebanyak 2,1 persen responden.

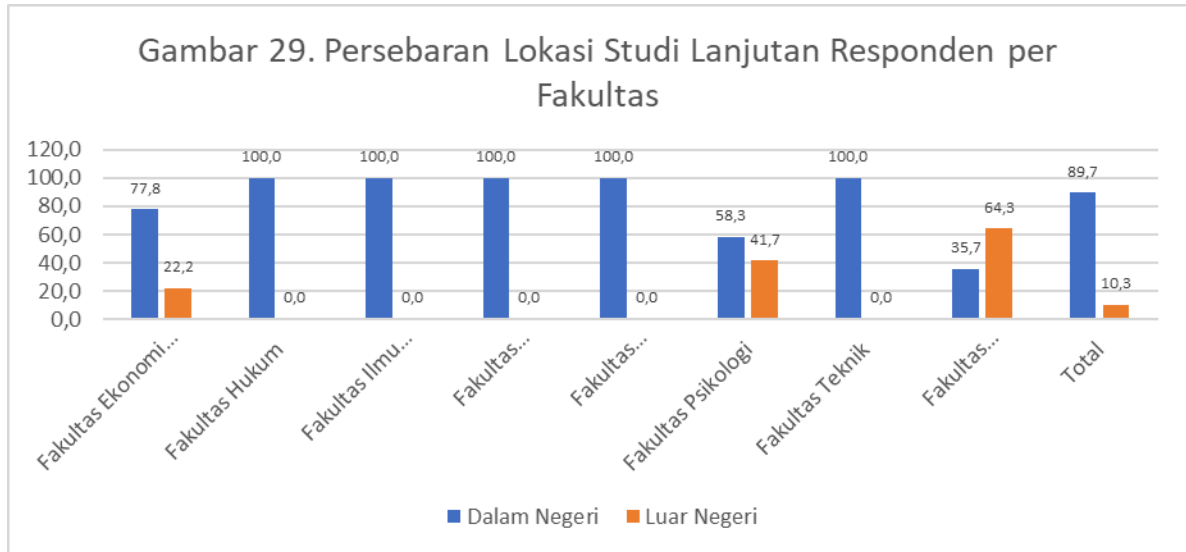


Provinsi tempat wirausaha responden FH umumnya berada di Banten (20 persen), lalu diikuti di DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Timur masing-masing dengan proporsi yang sama yaitu sebanyak 10 persen responden.

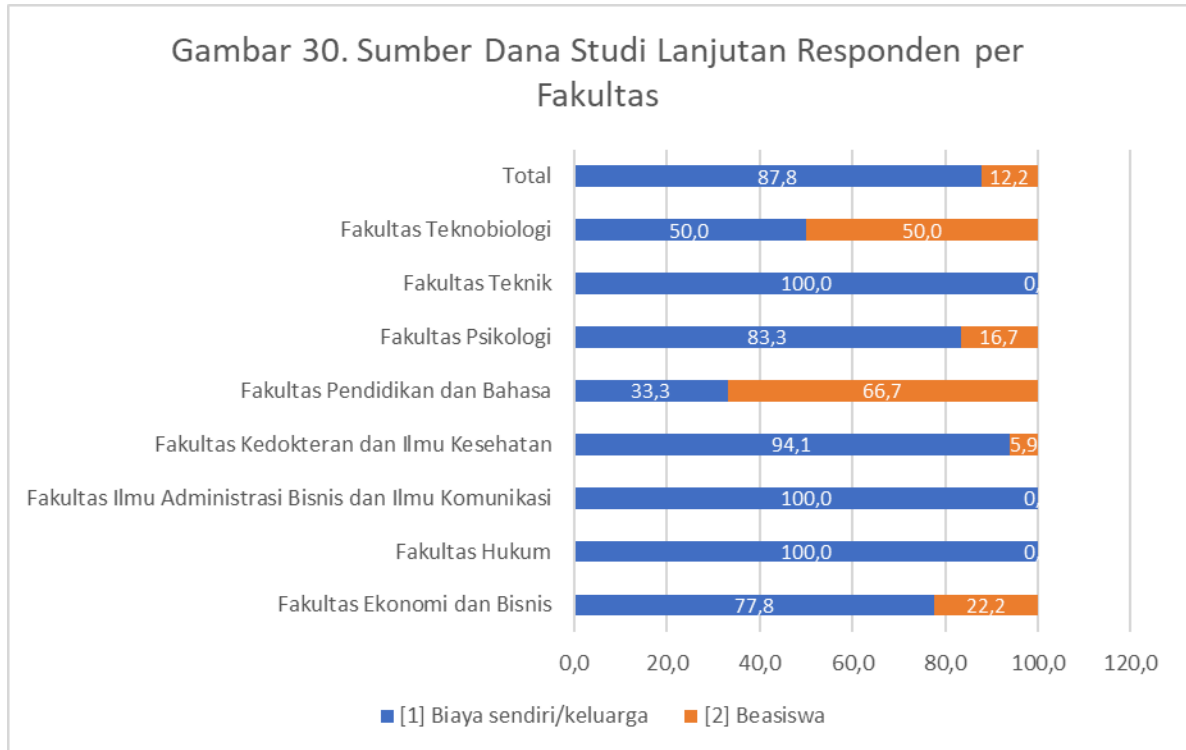


r. Kelanjutan studi

Responden yang melakukan studi lanjut ada 156 dari 1446 reseponden yang mengisi kuesioner TS 2023 (10,8 persen). Secara umum dari 156 responden, terdapat 89,7 persen responden yang studi lanjut di dalam negeri, dan sisanya 10,3 persen di luar negeri. Di FEB, terdapat 9 responden yang studi lanjut, 77,8 persen diantaranya studi di dalam negeri sedangkan sisanya 22,2 persen di luar negeri. Di FH (10 resp.), FIABIKOM (1 resp.), FKIK (101 resp.), FPB (3 resp.), dan FT (6 resp.), masing-masing seluruh responden studi lanjut di dalam negeri. Di FPsi terdapat 12 responden yang studi lanjut, 58,3 persen diantaranya studi di dalam negeri sedangkan sisanya 41,7 persen di luar negeri. Di FTB, terdapat 14 responden yang studi lanjut, 35,7 persen diantaranya studi di dalam negeri sedangkan sisanya 64,3 persen di luar negeri.

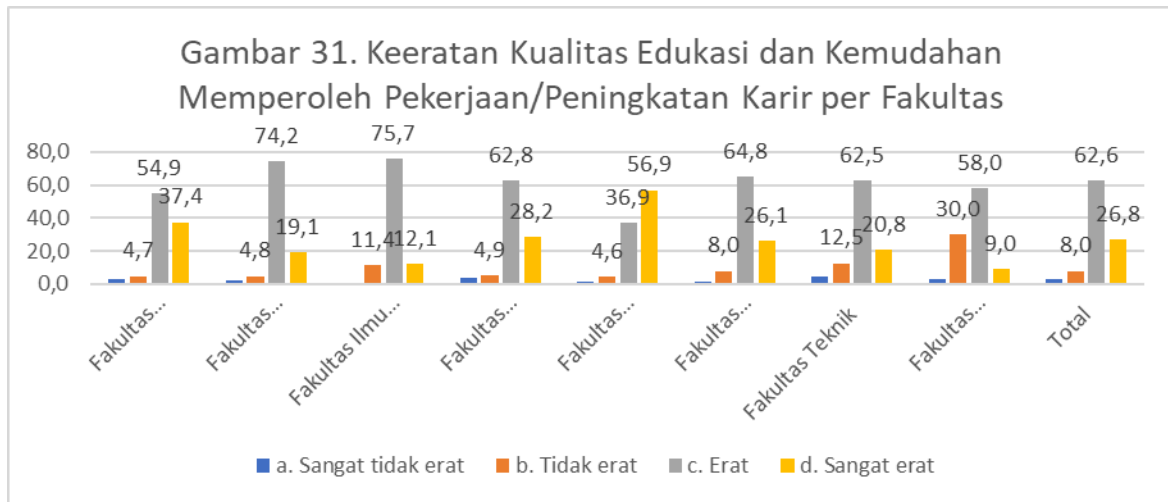


Responden yang studi lanjut baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri, secara umum 87,8 persen biaya sendiri, dan sisanya 12,2 persen didanai melalui beasiswa. Mereka yang berasal dari FH, FIABIKOM, dan FT yang mana seluruhnya studi di dalam negeri, umumnya yaitu 100 persen didanai melalui biaya sendiri atau keluarga. Di FEB, sebanyak 77,8 persen didanai mandiri (biaya sendiri atau keluarga), dan sisanya 22,2 persen melalui beasiswa. Di FKIK, sebanyak 94,1 persen didanai mandiri (biaya sendiri atau keluarga), dan sisanya 5,9 persen melalui beasiswa. Di FPB, sebanyak 33,3 persen didanai mandiri (biaya sendiri atau keluarga), dan sisanya 66,7 persen melalui beasiswa. Di FPsi, sebanyak 83,3 persen didanai mandiri (biaya sendiri atau keluarga), dan sisanya 16,7 persen melalui beasiswa. Di FTB, sebanyak 50 persen didanai mandiri (biaya sendiri atau keluarga), dan sisanya 50 persen melalui beasiswa.

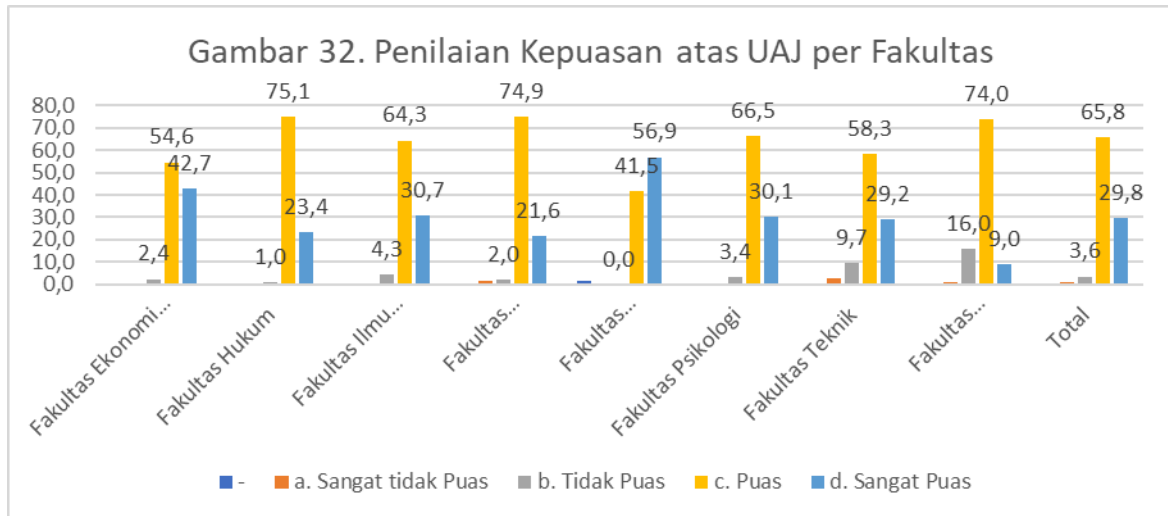


s. Penilaian University (dari kolom DL – DV)

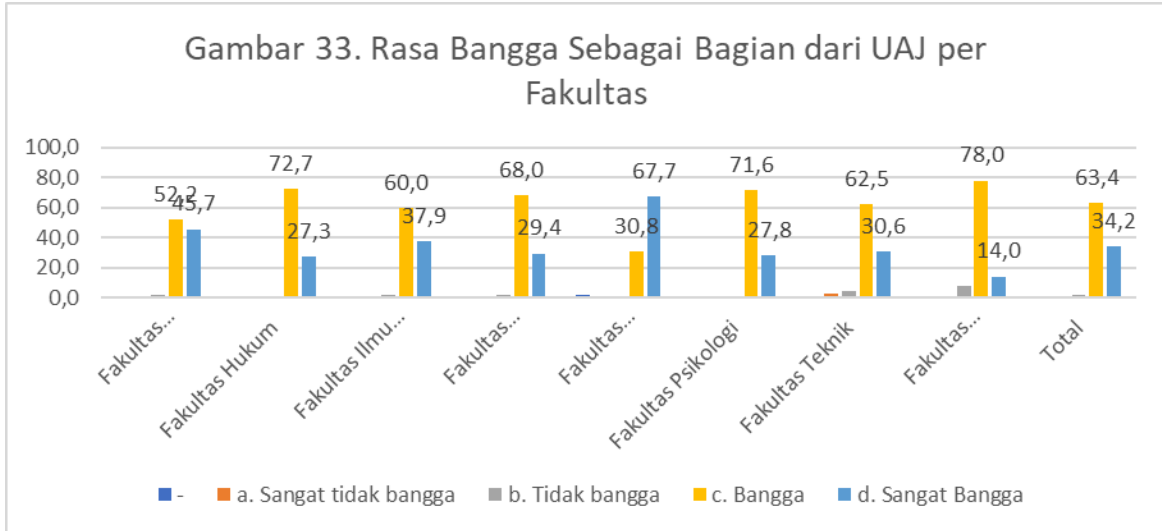
Keeratan kualitas edukasi dan kemudahan memperoleh pekerjaan atau peningkatan karir, secara umum jawaban responden sebesar 62,6 persen adalah erat dan 26,8 persen adalah sangat erat. Pada tingkat FEB, sebanyak 54,9 persen merasa erat dan sisanya 37,4 persen adalah sangat erat. Pada tingkat FH, sebanyak 74,7 persen merasa erat dan sisanya 19,1 persen adalah sangat erat. Pada tingkat FIABIKOM, sebanyak 75,7 persen merasa erat dan kemudian diikuti sebanyak 12,1 persen adalah sangat erat. Pada tingkat FKIK, sebanyak 62,8 persen merasa erat dan kemudian diikuti sebanyak 28,2 persen adalah sangat erat. Pada tingkat FPB, sebanyak 36,9 persen merasa erat dan kemudian diikuti sebanyak 56,9 persen adalah sangat erat. Pada tingkat FPsi, sebanyak 64,8 persen merasa erat dan kemudian diikuti sebanyak 26,1 persen adalah sangat erat. Pada tingkat FT, sebanyak 62,5 persen merasa erat dan kemudian diikuti sebanyak 20,8 persen adalah sangat erat. Pada tingkat FTB, sebanyak 58 persen merasa erat dan kemudian diikuti sebanyak 30 persen adalah kurang erat, sementara yang merasa sangat erat ada 9 persen.



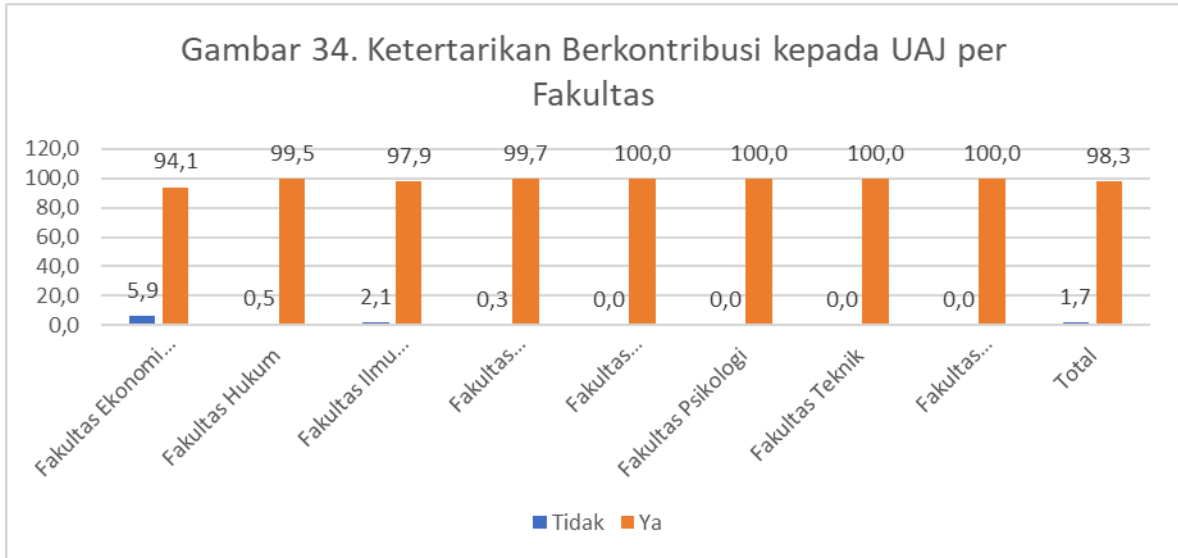
Penilaian kepuasan atas UAJ, secara umum sebanyak 65,8 persen responden merasa puas, kemudian diikuti sebanyak 29,8 responden merasa sangat puas. Kondisi ini relatif sama di seluruh fakultas. Di FEB, sebanyak 54,6 persen responden merasa puas, dan kemudian diikuti sebanyak 42,7 persen responden merasa sangat puas. Di FH, sebanyak 75,1 persen responden merasa puas, dan kemudian diikuti sebanyak 23,4 persen responden merasa sangat puas. Di FIABIKOM, sebanyak 64,3 persen responden merasa puas, dan kemudian diikuti sebanyak 30,7 persen responden merasa sangat puas. Di FKIK, sebanyak 74,9 persen responden merasa puas, dan kemudian diikuti sebanyak 21,6 persen responden merasa sangat puas. Di FPB, sebanyak 56,9 persen responden merasa sangat puas, dan kemudian diikuti sebanyak 41,5 persen responden merasa puas. Di FPsi, sebanyak 66,5 persen responden merasa puas, dan kemudian diikuti sebanyak 30,1 persen responden merasa sangat puas. Di FT, sebanyak 58,3 persen responden merasa puas, dan kemudian diikuti sebanyak 29,2 persen responden merasa sangat puas. Di FTB, sebanyak 74 persen responden merasa puas, dan kemudian diikuti sebanyak 16 persen responden merasa tidak puas, sedangkan yang merasa sangat puas ada 9 persen.



Dalam hal responden merasa bangga sebagai bagian dari UAJ, secara umum sebanyak 63,4 persen responden merasa bangga, dan kemudian diikuti sebanyak 34,2 persen responden merasa sangat bangga. Kondisi ini relatif sama di setiap fakultas yang ada. Di FEB, sebanyak 52,1 persen responden merasa bangga, dan kemudian diikuti sebanyak 45,7 persen responden merasa sangat bangga. Di FH, sebanyak 72,7 persen responden merasa bangga, dan kemudian diikuti sebanyak 27,3 persen responden merasa sangat bangga. Di FIABIKOM, sebanyak 60 persen responden merasa bangga, dan kemudian diikuti sebanyak 37,9 persen responden merasa sangat bangga. Di FKIK, sebanyak 68 persen responden merasa bangga, dan kemudian diikuti sebanyak 29,4 persen responden merasa sangat bangga. Di FPB, sebanyak 67,7 persen responden merasa sangat bangga, dan kemudian diikuti sebanyak 30,8 persen responden merasa bangga. Di FPsi, sebanyak 71,6 persen responden merasa bangga, dan kemudian diikuti sebanyak 27,8 persen responden merasa sangat bangga. Di FT, sebanyak 62,5 persen responden merasa bangga, dan kemudian diikuti sebanyak 30,6 persen responden merasa sangat bangga. Di FTB, sebanyak 78 persen responden merasa bangga, dan kemudian diikuti sebanyak 14 persen responden merasa sangat bangga.



Dalam hal ketertarikan responden untuk berkontribusi kepada UAJ, sebanyak 98,3 persen responden tertarik untuk berkontribusi kepada almamater, sisanya 1,7 persen responden menjawab tidak tertarik. Tingginya proporsi responden yang tertarik berkontribusi kembali pada almamater tergambar pada tingkat fakultas. Di FPB, FPsi, FT, dan FTB, seluruh responden pada masing-masing fakultas tersebut tertarik untuk berkontribusi bagi almamaternya. Di FKIK, FH, FIABIKOM, dan FEB masing-masing sebanyak 99,7 persen, 99,5 persen, 97,9 persen, dan 94,1 persen menjawab tertarik untuk berkontribusi bagi almamaternya.

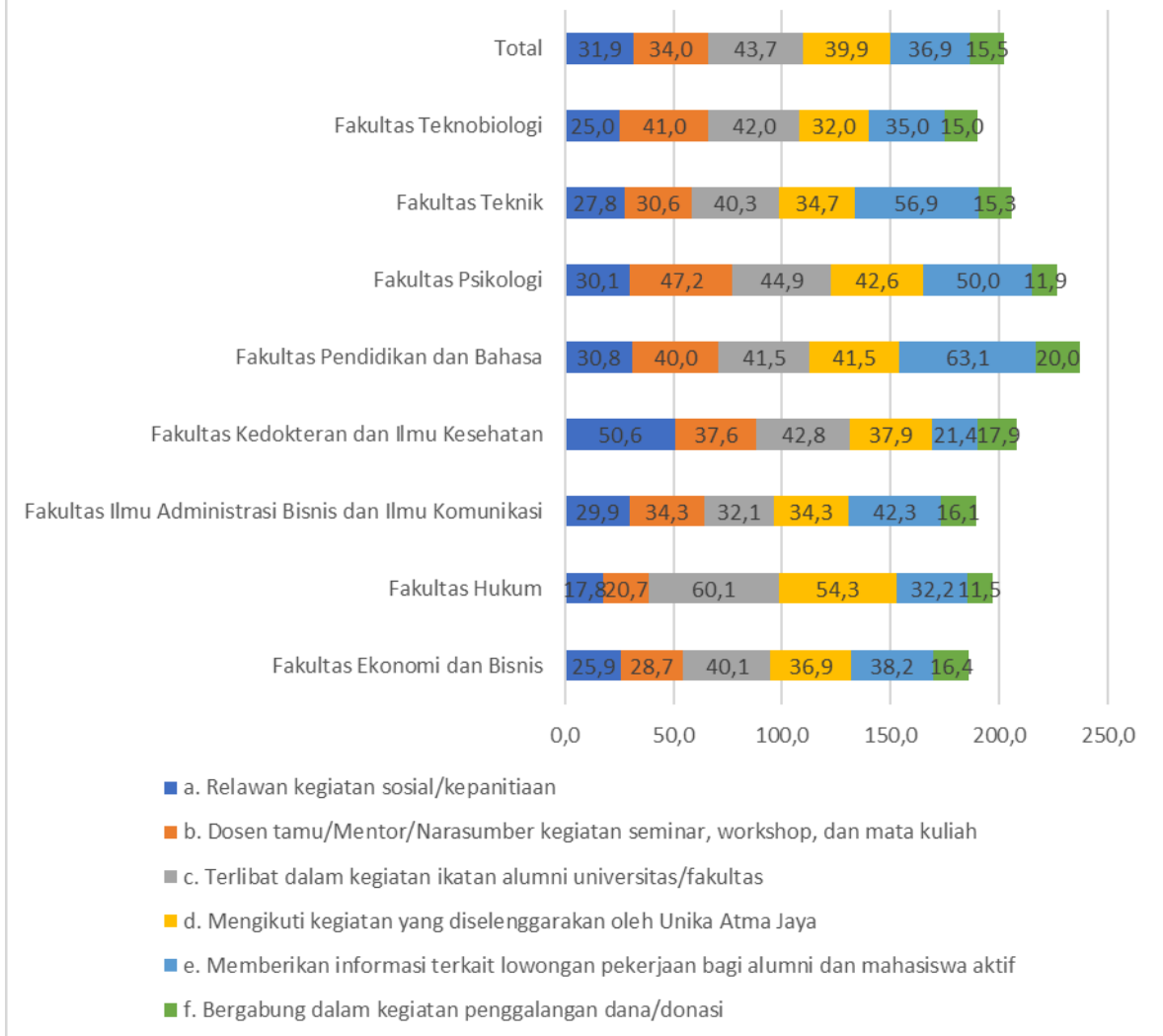




Secara total, kontribusi yang bisa diberikan dari responden kepada almamaternya umumnya berupa terlibat dalam kegiatan ikatan alumni, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan UAJ, memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, dosen tamu atau mentor atau narasumber kegiatan seminar, relawan kegiatan sosial atau kepanitian, dan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana. Di FEB, kontribusi yang bisa diberikan berupa terlibat dalam kegiatan ikatan alumni, memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan UAJ, dosen tamu atau mentor atau narasumber kegiatan seminar, relawan kegiatan sosial atau kepanitian, dan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana. Di FH, kontribusi yang bisa diberikan berupa terlibat dalam kegiatan ikatan alumni, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan UAJ, memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, dosen tamu atau mentor atau narasumber kegiatan seminar, relawan kegiatan sosial atau kepanitian, dan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana. Di FIABIKOM, kontribusi yang bisa diberikan berupa memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan UAJ, dosen tamu atau mentor atau narasumber kegiatan seminar, terlibat dalam kegiatan ikatan alumni, relawan kegiatan sosial atau kepanitian, dan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana. Di FKIK, kontribusi yang bisa diberikan berupa relawan kegiatan sosial atau kepanitian, terlibat dalam kegiatan ikatan alumni, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan UAJ, dosen tamu atau mentor atau narasumber kegiatan seminar, memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, dan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana. Di FPB, kontribusi yang bisa diberikan berupa memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, terlibat dalam kegiatan ikatan alumni, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan UAJ, dosen tamu atau mentor atau narasumber kegiatan seminar, relawan kegiatan sosial atau kepanitian, dan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana. Di FPsi, kontribusi yang bisa diberikan berupa memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, dosen tamu atau mentor atau narasumber kegiatan seminar, terlibat dalam kegiatan ikatan alumni, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan UAJ, relawan kegiatan sosial atau kepanitian, dan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana. Di FT, kontribusi yang

bisa diberikan berupa memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, terlibat dalam kegiatan ikatan alumni, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan UAJ, dosen tamu atau mentor atau narasumber kegiatan seminar, relawan kegiatan sosial atau kepanitiaan, dan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana. Di FTB, kontribusi yang bisa diberikan berupa terlibat dalam kegiatan ikatan alumni, dosen tamu atau mentor atau narasumber kegiatan seminar, memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan UAJ, relawan kegiatan sosial atau kepanitiaan, dan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana.

Gambar 35. Bidang Ketertarikan Berkontribusi kepada Almamater per Fakultas



Hal terkait kesediaan para responden untuk merekomendasikan UAJ kepada keluarga, saudara, dan atau kerabatnya, sebanyak 35 persen adalah bersedia, 31,3 persen adalah sangat bersedia, dan 26,3 persen adalah cukup bersedia. Kondisi ini relatif sama dengan respon mereka di tingkat fakultas. Di FEB, sebanyak 41,8 persen adalah sangat bersedia merekomendasikan UAJ kepada keluarga, saudara, dan atau kerabatnya, 29,4 persen adalah bersedia, dan 23,1 persen adalah cukup bersedia. Di FH, sebanyak 33,8 persen adalah cukup bersedia merekomendasikan UAJ kepada keluarga, saudara, dan atau

kerabatnya, 31,6 persen adalah bersedia, dan 24,9 persen adalah sangat bersedia. Di FIABIKOM, sebanyak 36,4 persen adalah bersedia merekomendasikan UAJ kepada keluarga, saudara, dan atau kerabatnya, 32,9 persen adalah sangat bersedia, dan 25 persen adalah cukup bersedia. Di FKIK, sebanyak 40,3 persen adalah bersedia merekomendasikan UAJ kepada keluarga, saudara, dan atau kerabatnya, 26,2 persen adalah cukup bersedia, dan 24,2 persen adalah bersedia. Di FPB, sebanyak 56,9 persen adalah sangat bersedia merekomendasikan UAJ kepada keluarga, saudara, dan atau kerabatnya, 30,8 persen adalah bersedia, dan 10,8 persen adalah cukup bersedia. Di FPsi, sebanyak 40,9 persen adalah bersedia merekomendasikan UAJ kepada keluarga, saudara, dan atau kerabatnya, 33,5 persen adalah sangat bersedia, dan 23,3 persen adalah cukup bersedia. Di FT, sebanyak 38,9 persen adalah bersedia merekomendasikan UAJ kepada keluarga, saudara, dan atau kerabatnya, 29,2 persen adalah sangat bersedia, dan 22,2 persen adalah cukup bersedia. Di FTB, sebanyak 31 persen adalah sangat bersedia merekomendasikan UAJ kepada keluarga, saudara, dan atau kerabatnya, 31 persen adalah cukup bersedia, dan 12 persen adalah sangat bersedia.

Gambar 36. Bersedia Merekomendasikan UAJ kepada Keluarga/Saudara/Kerabat per Fakultas

